

Skripsi

**PROSES PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
KONTEN PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS 4 DI SDN 3
NGLAMPIR**

OLEH

RIZQI RAHMADHANI SAPUTRI

NIM.210103110071



PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

Skripsi

**PROSES PERENCANAAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI KONTEN
PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS 4 SDN 3 NGLAMPIR**

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Rizqi Rahmadhani Saputri

NIM.210103110071



PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Proses Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 di SDN 3 Nglampir*" oleh Rizqi Rahmadhani Saputri ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal

Pembimbing,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

PROSES PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KONTEN PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS 4 DI SDN 3 NGLAMPIR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Rizqi Rahmadhani Saputri (210103110071)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 17 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang	
Dr.Rini Nafsiati, M.Pd	:
NIP. 097505312003122003	
Sekretaris Sidang	
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes	:
NIP. 197604052008011018	
Pembimbing	
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes	:
NIP. 197604052008011018	
Anggota Penguji	
Rizki Amelia, M.Pd	:
NIP. 199205152023212037	

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
EIN Maulana Ma'arif Ibrahim Malang


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizqi Rahmadhani Saputri
NIM : 210103110071
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul Skripsi : Proses Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten
Pada Mata IPAS Kelas 4 di SDN 3 Nglampir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 5 Mei 2025

Hormat saya,



Rizqi Rahmadhani Saputri
NIM.210103110071

LEMBAR MOTO

“Intelligence is not the measurement, but intelligence support all !”

“Kecerdasan bukanlah tolak ukur kesuksesan, tetapi kecerdasan kita dapat
menggapai kesuksesan”

(Unknown)

“Susah, tapi bismillah”

(Fiersa Besari)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Rizqi Rahmadhani Saputri
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 05 Mei 2025

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizqi Rahmadhani Saputri
NIM : 210103110071
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul Skripsi : Proses Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 di SDN 3 Nglampir

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua tercinta tersayang terkasih, ayahanda Kudori dan ibunda Lilik Dasriati. Setiap doa yang telah diberikan kepada saya selalu mengiri langkah saya dalam menuntut ilmu, setiap kalimat penyemangat yang diberikan kepada saya menjadi penyemangat sekaligus motivasi yang besar dalam menyelesaikan pendidikan saya. Orangtua saya menjadi penyemangat paling utama dalam menyelesaikan setiap pendidikan saya dari kecil hingga dewasa. Terimakasih atas afirmasi positif yang telah diberikan kepada saya. Semoga Allah membalas kebaikan yang selama ini dicurahkan dan semoga bernilai ibadah
2. Kepada bapak Dr. Bintoro Widodo, M. Kes selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta tenaga untuk membimbing serta mengarahkan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Proses Perencanaan Pembelajaran Konten Diferensiasi pada Mata Kuliah IPA Kelas IV SDN 3 Nglampir”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Bintoro Widodo M. Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan selaku dosen pembimbing yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Ria Norfika, M.Pd selaku dosen wali yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam konsultasi akademik

5. Ibu Nuci, S.Pd selaku guru SDN 3 Nglampir dan segenap keluarga besar SDN 3 Nglampir yang telah bersedia memberikan bantuan selama peneliti di sekolah.
6. Kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya, yang tak henti-hentinya do'a yang diberikan kepada saya. Memberikan kebahagiaan kepada saya selalu merayakan setiap kebahagiaan yang tak terhingga bagi saya. Kepada orang tua saya, saya berharap orangtua saya hidup lebih lama lagi untuk kebahagiaan-kebahagiaan yang akan saya berikan kepada beliau.
7. Vano selaku ponakan saya yang telah memberikan penyemangat sekaligus sebagai moodbooster dan obat dalam menghadapi proses penyusunan skripsi
8. Adila Novia Ramawanti dan Anisa Nureini Azizah selaku sahabat saya selama 8 tahun yang selalu ada untuk saya selalu menjadi tempat cerita saya dan tempat mengeluh saya. Terimakasih tanpa bantuan kalian, semangat kalian saya dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Teruntuk seseorang yang tersayang yang tidak dapat saya sebutkan namanya, terimakasih atas afirmasi positif, kalimat penyemangat dan juga terimakasih telah mau menjadi tempat mengeluh 24 jam
10. Teruntuk teman-teman kontrakan saya terimakasih atas support satu sama lain terimakasih telah menemani 4 tahun bersama

saya. Terimakasih banyak telah kebersamaan saya dalam satu atap semoga kita bisa bertemu di lain waktu

11. Untuk teman-teman yang lain, untuk teman kelas PGMI B yang telah selalu saling mendukung satu sama lain dari awal kuliah hingga sekarang

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi penulis

Malang, 04 Mei 2025

Penulis

Rizqi Rahmadhani Saputri

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

a : ا	dz : ذ	zh : ظ	n : ن
b : ب	r : ر	‘ : ع	w : و
t : ت	z : ز	gh : غ	h : ه
ts : ث	s : س	f : ف	a : ء
j : ج	sy : ش	q : ق	y : ي
h : ح	sh : ص	k : ك	
kh : خ	dl : ض	l : ل	
d : د	th : ط	m : م	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

aw = وَا

ay = يَا

û = وَاُ

î = يِئ

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
LEMBAR MOTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	21
A. Kajian Teori.....	21
1. Perencanaan Pembelajaran.....	21
2. Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran.....	21
3. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	24
B. Perspektif Teori dalam Islam	28
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33

B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	34
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Data dan Sumber Data.....	35
F. Instrument Penelitian.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Pengecekan Keabsahan Data	39
I. Analisis Data	41
A. Prosedur Penelitian.....	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	44
A. Paparan Data	44
1. Proses Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir	44
2. Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir	48
3. Pembelajaran Berdiferensiasi Konten pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir	50
B. Hasil Penelitian	53
1) Proses Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir	53
2) Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir	55
3) Pembelajaran Berdiferensiasi Konten pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir	57
BAB V PEMBAHASAN	61
A. Proses Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir	61
B. Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir	64
C. Pembelajaran Berdiferensiasi Konten pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir	67
BAB VI PENUTUP.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 3. 1 Instrumen Observasi Siswa	36
Tabel 3. 2 Instrumen Wawancara Guru Kelas.....	37
Tabel 3. 3 Instrumen Dokumentasi	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Wawancara dengan Guru	47
Gambar 4. 2 Proses Pembelajaran Berdiferensiasi	52

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	32
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat balasan dari sekolah	77
Lampiran 2 : Lembar Konsultasi	77
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara	82
Lampiran 4 : Pedoman Observasi.....	91
Lampiran 5 : Lembar Dokumentasi.....	92

ABSTRAK

Rahmadhani, Rizqi Saputri. 2025. Proses Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 di SDN 3 Nglampir, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

Kata Kunci : Perencanaan Pembelajaran, Pendidikan Dasar, Berdiferensiasi Konten

Pembelajaran berdiferensiasi dengan konten yang dibedakan berfokus pada pemenuhan kebutuhan individu siswa, dengan guru memainkan peran utama dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Pendekatan ini memerlukan perencanaan pelajaran yang cermat untuk memandu proses pembelajaran. Perencanaan untuk konten yang dibedakan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran siswa, diikuti dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Sebagaimana diuraikan dalam buku panduan pembelajaran dan penilaian, rencana pelajaran dirancang untuk membantu guru dalam memberikan instruksi yang efektif dan dapat disesuaikan oleh guru itu sendiri.

Penelitian ini mengkaji perencanaan pembelajaran konten terdiferensiasi di SDN 3 Nglampir. Peneliti ingin memahami bagaimana pembelajaran terdiferensiasi direncanakan secara umum, dan bagaimana pembelajaran konten terdiferensiasi direncanakan dan dilaksanakan secara khusus di kelas IPAS (IPA dan IPS). Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan studi kasus kualitatif digunakan, dengan menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui proses empat langkah: pengumpulan, pemadatan, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten di SDN 3 Nglampir, yang dilaksanakan guru dengan kegiatan awal melakukan asesmen awal kepada siswa dan proses penyiapan modul ajar dan bahan ajar, 2) Pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten terkadang tidak terlaksana dengan baik, tujuan pembelajaran tidak selamanya terpenuhi dikarenakan beberapa faktor yaitu kurangnya waktu dan bervariasi kemampuan siswa, 3) Pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS terlaksana dengan baik, guru menyatakan bahwa dengan pembelajaran berdiferensiasi terjadi perubahan signifikan pada siswa dan hasil belajar siswa. Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk mampu mengembangkan skripsi ini, bagi peneliti selanjutnya peneliti memberikan saran mampu mengembangkan media dan pengembangan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih menarik lainnya.

ABSTRACT

Rahmadhani, Rizqi Saputri. 2025. The Process of Differentiated Content Learning Planning in the Subject of Science for Grade 4 at SDN 3 Nglampir, Thesis, Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

Keywords: Learning Planning, Elementary Education, Differentiated Learning

Content-differentiated learning is a learning that pays attention to the needs of students. Teachers play a role in meeting the needs of students, in the process of learning differentiated content requires a learning plan that aims to regulate the course of a learning process. Content differentiated learning planning is carried out with the initial activity of identifying student learning needs, then determining learning objectives. According to the lesson planning and assessment guidebook, the lesson plan is made with the aim of guiding teachers in carrying out learning, in the book it is explained that the learning plan can be developed by the teacher.

The purpose of this study is to find out the process of planning for content-differentiated learning at SDN 3 Ngattachir, the researcher wants to find out the process of differentiated learning planning and content-differentiated learning in IPAS subjects at SDN 3 Ngattachir. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The data analysis used by the researcher consists of 4 stages, namely data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawn.

The results of the study show that: 1) The content differentiated learning planning process at SDN 3 Ngattachir, which is carried out by teachers with initial activities to conduct initial assessments for students and the process of preparing teaching modules and teaching materials, 2) The implementation of content-differentiated learning planning is sometimes not carried out properly, learning objectives are not always met due to several factors, namely lack of time and varying students' abilities, 3) Content differentiated learning in science subjects is carried out well, the teacher stated that with differentiated learning there are significant changes in students and student learning outcomes. The researcher gives advice to the next researcher to be able to develop this thesis, for the next researcher the researcher gives suggestions to be able to develop media and develop other more interesting differentiated learning media.

مستخلص البحث

رحمة اني ، رزقي سابوتري. ٢٠٢٥. عملية تخطيط التعلم المتمايز للمحتوى في مواد العلوم للصف ٤ في ، أطروحة ، برنامج دراسة إعداد المعلمين في المدرسة ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية ملانج. مشرف الأطروحة : بينتورو ويدودو ، م. كيس

الكلمات المفتاحية: تخطيط التعلم، التعلم المتمايز

يركز التعلم المتمايز بمحتوى متمايز على تلبية الاحتياجات الفردية للتلاميذ، حيث يلعب المعلم دورًا رئيسيًا في تلبية تلك الاحتياجات. يتطلب هذا النهج تخطيطًا دقيقًا للدروس لتوجيه عملية التعلم. يبدأ التخطيط للمحتوى المتمايز بتحديد احتياجات التعلم لدى التلاميذ، يليه وضع أهداف تعليمية واضحة. وكما هو موضح في دليل التعلم والتقييم، صُممت خطط الدروس لمساعدة المعلمين في تقديم تعليم فعال ويمكن تخصيصها من قبل المعلمين أنفسهم.

قام هذا البحث التخطيط المتمايز لتعلم المحتوى المتمايز في مدرسة غلامبير الثالث الابتدائية الحكومية. أرادت الباحثة أن تفهم كيف يتم التخطيط للتعلم المتمايز بشكل عام، وكيف يتم التخطيط لتعلم المحتوى المتمايز وتنفيذه على وجه التحديد في الصف الخاص العلوم الاجتماعية والطبيعية الأهداف، تم استخدام منهج البحث الحالة النوعية، باستخدام الملاحظة والمقابلات وتحليل الوثائق لجمع البيانات. ثم تحليل البيانات التي تم جمعها من خلال عملية من أربع خطوات: الجمع والتكثيف والعرض واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج يعني: 1) عملية تخطيط التعلم المتمايز بالمحتوى في مدرسة غلامبير الثالث الابتدائية الحكومية، والتي تقوم بها المعلمة مع الأنشطة الأولية في إجراء التقييمات الأولية للتلاميذ وعملية إعداد وحدات التعليمية والمواد التعليمية، 2) لا يتم تنفيذ تخطيط التعلم المتمايز بالمحتوى بشكل جيد في بعض الأحيان، وكانت أهداف التعلم دائمًا بسبب عدة عوامل وهي ضيق الوقت وتفاوت قدرات التلاميذ، 3) يتم تنفيذ التعلم المتمايز بالمحتوى في المواد الدراسية المتباينة المحتوى في مواد العلوم الاجتماعية والطبيعية بشكل جيد، ويذكر المعلمة مع أن التعلم المتمايز تحدث تغيرات كبيرة في الطلاب ونتائج تعلم التلاميذ. وقدمت الباحثة اقتراحات للمزيد من الباحثين المقابلات ليتمكنوا من تطوير هذه الأطروحة، وليتمكن المزيد من الباحثين المقابلات من تطوير الوسائط وغيرها من التطورات الأكثر إثارة للاهتمام في التعلم المتمايز

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merencanakan, merancang dan menyusun rencana pembelajaran adalah sebuah keterampilan yang harus dimiliki dan dilatih oleh seorang guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Miftahul Jannah, penerapan perencanaan pembelajaran masih banyak tidak terlaksana disebabkan berawal dari kurangnya pemahaman guru mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran¹. Selain itu kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan IT (*Information Technology*) menjadi penyebab awal dari tidak terlaksananya perencanaan pembelajaran dalam sebuah sekolah². Selain itu dalam penelitian yang dilakukan Tasya Nabillah memperlihatkan kurangnya hasil belajar siswa hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan guru kurang memiliki keterampilan dalam menguasai kelas sehingga karena faktor-faktor tersebut menjadi penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa³.

Kurangnya memahami karakteristik siswa dalam pembelajaran menyebabkan sulitnya siswa memahami materi, seperti pada penelitian Ina Magdalena penyampaian materi yang tidak berpatok pada karakteristik

¹ Wulan Fauzia Kaenah dan Sri Yulia Utami, "PERMASALAHAN DALAM PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN (STUDI KASUS PADA SEBUAH SEKOLAH PAUD DI SERANG)," *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (11 Desember 2023): 69, <https://doi.org/10.24853/yby.7.1.69-81>.

² Miftahul Jannah, Nurul Kemala Dewi, dan Itsna Oktaviyanti, "ANALISIS FAKTOR KESULITAN GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI SDN 05 AMPENAN," *JURNAL ILMIAH PENDAS: PRIMARY EDUCATION JOURNAL* 2, no. 1 (4 Juni 2021): 42–50, <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.100>.

³ Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, "FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR SISWA," 2019.

siswa akan menjadikan kendala dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang tidak bertumpu pada karakteristik siswa atau kebutuhan siswa akan menyebabkan sebuah pembelajaran yang tidak bermakna⁴. Menurut Cahaya Eka, menjalin hubungan dan memfasilitasi komunikasi yang baik menjadikan sebuah jembatan bagi guru dalam memahami kebutuhan siswa⁵. Manfaat memfasilitasi siswa untuk berkomunikasi dengan guru menjadikan sebuah kemudahan bagi guru untuk melihat berbagai kekhasan siswa dan kebutuhan siswa dalam proses pengajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan awal dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proses dalam memprediksi tindakan yang akan dilaksanakan dalam satu pembelajaran dan mengarahkan komponen pembelajaran sehingga tujuan kegiatan (materi), isi dan penilaian menjadi sistematis⁶. Guru bertugas dalam mengatur proses pembelajaran, maka guru membuat perencanaan pembelajaran untuk mengatur arah dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Sesuai dengan pengertian dari perencanaan, perencanaan pembelajaran sendiri mempunyai pengertian sebuah kegiatan persiapan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran serta didalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran⁷.

⁴ Ina Magdalena dkk., "PENTINGNYA MEMAHAMI KARAKTERISTIK SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN SUDIMARA 5 CILEDUG," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (31 Desember 2021): 50, <https://doi.org/10.30742/tpd.v3i2.1203>.

⁵ Cahaya Eka Juniarti, "PENTINGNYA KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PENGELOLAAN KELAS YANG SUKSES," t.t.

⁶ Vitalia Januarti, Sri Marmoah, dan Muhammad Ismail Sriyanto, "Perencanaan pembelajaran fase A dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar," *Didaktika Dwija Indria* 11, no. 3 (22 November 2023), <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i3.76376>.

⁷ Cut Morina, Bambang, "Perencanaan Pembelajaran" (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2017), Hal. 2-6

Perencanaan pembelajaran penting sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Guru disini memiliki peran dalam menyampaikan materi, materi yang diajarkan dengan perancangan yang matang, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu, perencanaan pembelajaran yang matang dapat menciptakan lingkungan belajar lebih terstruktur dan terarah⁸.

Perencanaan pembelajaran penting dilaksanakan karena dalam proses mengajar perencanaan pembelajaran sebagai patokan untuk mengarahkan setiap langkah-langkah yang dilaksanakan⁹. Langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran secara umum berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan memiliki target untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pada dasarnya dalam perencanaan pembelajaran guru mengambil peran sebagai *designer* yang memiliki kemampuan kreatif sehingga diharapkan guru dapat menciptakan sebuah pembelajaran aktif¹⁰. Guru yang membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang menjadikan pembelajaran aktif dan efektif. Guru sebagai *designer* harus secara aktif dan kreatif dalam meningkatkan atau menciptakan suasana kelas yang kondusif. Perencanaan pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat untuk membantu pendidik dalam melaksanakan tugasnya dan memberikan arahan pendidik dalam

⁸ Nadlir Nadlir dkk., "Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 2 (2 Juni 2024): 1–15, <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2332>.

⁹ Asep Ediana Latip, "Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Konstruksi dalam Pembelajaran" (Jakarta : Mutoara Galuh, 2021), Hal.

¹⁰ Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, dan M Syarif, "PERAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP KUALITAS PENGAJARAN" 7, no. 1 (2021).

melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memungkinkan guru dapat mengantisipasi kendala dan mengembangkan strategi dalam mengatasinya¹¹. Dalam penerapannya sebuah perencanaan pembelajaran pada kenyataannya harus komprehensif, relevan dan berdasar kepada kebutuhan siswa¹². Pada dasarnya pembelajaran yang aktif merupakan implementasi dari perencanaan yang baik pula¹³.

Menurut Ragan dan smith dikutip dari penulis buku Farida Jaya, perencanaan pembelajaran yaitu sebuah proses yang dijadikan sebagai sebuah prinsip pembelajaran dalam sebuah perencanaan dan kegiatan pembelajaran¹⁴. Menurut Erly Suandy dikutip dari penulis buku Yowenal Taruasely, perencanaan pembelajaran ialah kegiatan yang menentukan tujuan organisasi dan nantinya menyajikan sebuah taktik dan berbagai strategi¹⁵. Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran memberikan arahan kepada guru untuk mampu mencapai materi-materi yang akan diajarkan tanpa kebingungan dalam menargetkan sebuah materi tersebut akan tercapai atau tidak. Terdapat beberapa aspek penting dalam mempertinbangkan perencanaan pembelajaran yang efektif. Kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan tujuan pembelajaran, memperhatikan karakteristik siswa seperti gaya belajar siswa, memilih metode, strategi, model dan bahan ajar atau media yang disesuaikan dengan karakter siswa, membuat sebuah

¹¹ “Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 5 (202X), e-ISSN 2963-590X” 3 (t.t.).

¹² Siti Nabila dkk., “Implementasi Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Tonjong 2,” *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 2 (1 Juli 2024): 846–50, <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2268>.

¹³ I Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, “IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN” 04, no. 02 (2020).

¹⁴ Ragan T.J dan Smith P. L, “Instructional Design”, 3th ed. Oklahoma: John Wiley & Sons, Inc. 2005

¹⁵ Suandy, Erly, “Perencanaan Pembelajaran”, Edisi Revisi, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.2003

pembelajaran yang menarik aktif, mengembangkan penilaian dengan menentukan alat penilaian yang kuat untuk mengukur ketercapaiannya tujuan pembelajaran¹⁶.

Penerapan sebuah perencanaan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebijakan kurikulum yang digunakan. Sebuah kurikulum membawa kebijakan-kebijakan didalamnya yang dapat dijadikan pondasi dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum merdeka membawa kebijakan berupa pembelajaran berdiferensiasi¹⁷. Pembelajaran merupakan proses interaktif di mana individu dapat mengakses pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman melalui pengajaran serta pengalaman yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran mengalami perkembangannya sejalan dengan perubahan kurikulum. Sehingga muncul sebuah pembelajaran baru dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Pada kurikulum merdeka memunculkan sebuah inovasi pembelajaran baru yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang bertujuan memfasilitasi kebutuhan belajar tiap individu peserta didik yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi memfokuskan pada kebutuhan siswa, bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik setiap masing-masing siswa¹⁸. Pada pembelajaran berdiferensiasi ada beberapa jenis yaitu diferensiasi konten, proses dan produk. Pada setiap jenis pembelajaran

¹⁶ Zahra Prameswari Naila Putri, "Komponen dan Filosofi Perencanaan Pembelajaran Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid* 3, no. 6 (6 Juni 2024): 6376–96, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13531>.

¹⁷ Desy Wahyuningsari dkk., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 2, no. 04 (20 November 2022): 529–35, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.

¹⁸ Feny Rahma Maulidia dan Aulya Nanda Prafitasari, "STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK," *ScienceEdu* 6, no. 1 (14 Juni 2023): 55, <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>.

berdiferensiasi memiliki fokusnya masing-masing. Setiap pembelajaran berdeferensiasi mempunyai ciri khususnya seperti diferensiasi konten adalah sebuah konten berupa materi yang dijadikan bahan ajar untuk siswa. Pada konten ini lebih mengutamakan dan membedakan dari motivasi siswa, profil pembelajaran, atau kombinasi ketiganya. Selain itu, guru juga harus mampu memfasilitasi atau menyiapkan sumber belajar yang berbeda-beda¹⁹.

Kendala-kendala yang adadan urgensi dari perencanaan pembelajaran akan menjadikan guru perlu menerapkan sebuah pembelajaran yang ideal dengan berpatok kepada kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi pembelajaran baru pada kurikulum merdeka yang berfokus pada kebutuhan serta karakteristik siswa²⁰. Pembelajaran berdiferensiasi memfasilitasi pembelajaran bermakna dengan belajar sesuai aya belajar siswa. Dengan pembelajatron yang memperhatikan kebutuhan siswa akan menjadikan sebuah pembelajaran berjalan efektif serta aktif²¹. Dalam sebuah pembelajaran juga dibutuhkan sebuah perencanaan pembelajaran yang tepat sehingga menjadikan belajar mengajar menjadi lebih berkesan . Pembuatan perencanaan pembelajaran yang sesuai harus berawal dari kemampuan guru dan pengetahuan guru mengenai pembelajaran tersebut. Kemudian dilaksanakan sebuah

¹⁹ Mira Nurazijah, Syaipia Lailla, dan Tin Rustini, "Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar," *Journal on Education* 6, no. 1 (3 Juni 2023): 1798–1805, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3158>.

²⁰ Alamia Haque Insani dan Kukuh Munandar, "Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *ScienceEdu* 6, no. 1 (8 Juni 2023): 6, <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39645>.

²¹ Naili Sa'ida, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (30 Agustus 2023): 101–10, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9400>.

perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dengan perencanaan pembelajaran yang matang menjadikan sebuah pembelajaran bermakna kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi pra-lapangan yang dilakukan di SDN 3 Nglampir dijumpai bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi sudah terlaksana. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di SDN 3 Nglampir yaitu pembelajaran berdiferensiasi konten terutama yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPAS. Sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi guru di SDN 3 Nglampir melakukan rapat dengan kepala sekolah dan para guru lain di sekolah tersebut. Kemudian melakukan diagnostik awal untuk mengetahui permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran sehingga ini menjadi patokan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Pada diagnostik awal ini guru melakukan evaluasi awal. Selanjutnya para pendidik mencari strategi, metode, materi dan sumber ajar yang tepat. Setelah dilakukan musyawarah disepakati di SDN 3 Nglampir melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi konten guru memfasilitasi siswa dengan beragam media dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi konten di SDN 3 Nglampir guru menyediakan sarana prasarana dari sekolah. Tetapi jika melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi praktik secara langsung maka siswa membawa bahan dari rumah.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait perencanaan pembelajaran berdiferensiasi Aditya Rini, menyatakan bahwa perencanaan

pembelajaran yang dilakukan awal yaitu tes diagnostik berdasarkan minat, kesiapan belajar dan profil belajar. Pada kegiatan diagnostik awal guru menggunakan cara dengan memberikan tes profil belajar berdasarkan visual, auditori, kinestetik dan minat kebutuhan siswa²². Sedangkan *research* yang dilakukan oleh Bima Prakarsa menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran berdiferensiasi mencakup kegiatan menetapkan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan belajar masing-masing siswa, menentukan strategi dan alat untuk penilaian, merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Pada *research* ini memfokuskan kepada karakteristik siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan mengarahkan kepada berdiferensiasi produk, proses dan konten dengan disesuaikan gaya belajar siswa²³.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Viki Vikranta menyatakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi kegiatan awal dengan membuat perencanaan berupa menyiapkan modul ajar dan pertanyaan pemantik bertujuan untuk melihat kemampuan dan minat siswa. Pada kegiatan pelaksanaan atau penerapan pembelajaran siswa diajak untuk diskusi dalam kelas sesuai minat dan profil siswa. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan terakhir evaluasi

²² Aditya Rini Kusumaningpuri, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (30 Maret 2024): 199–220, <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1321>.

²³ Bima Prakarsa Arzfi dan Jamaris Jamna, "Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi IPAS di Sekolah Dasar," *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 10, no. 1 (31 Januari 2024): 39–49, <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1639>.

yang bertujuan untuk menilai hasil karya siswa²⁴. Kemudian research yang dilakukan oleh Joseph Johnson dan Eva Kane menunjukkan bahwa pembelajaran efektif dilihat dari perencanaan pembelajaran yang dibuat. Guru dapat mengevaluasi diri agar mampu meningkatkan sebuah keterampilan perencanaan pembelajaran. Dikatakan pada penelitian ini sebuah perencanaan pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari menarik minat siswa²⁵. Penelitian Dian Aprelia Rukmi dan Banun Havifah Cahyo mengenai peningkatan kreativitas dan percaya diri melalui pembelajaran yang berdiferensiasi, dari pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap siswa dengan memunculkan ide-ide baru, mampu menghasilkan sebuah produk yang menarik²⁶.

Berdasarkan pemetaan *research* diatas penelitian terdahulu berkaitan dengan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi terutama pada mata pelajaran IPAS. *Research* pertama meneliti mengenai perencanaan pembelajaran awal dengan melakukan tes diaagnostik untuk melihat profil belajar siswa, kemudian peneliti kedua membahas mengenai langkah perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan ketiga berfokus membahas mengenai menyiapkan modul ajar sebagai awal kegiatan pembelajaran, kemudian penelitian selanjutnya fokus pada pelaksanaan pembelajaran

²⁴ Viki Vikranta Yorhans Dollok, Cornelia Amanda Naitili, dan Roswita Lioba Nahak, "ANALISIS PENERAPAN ELEMEN PROSES PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PELAJARAN IPAS DI SD INPRES LILIBA KOTA KUPANG" 3 (2024).

²⁵ Joseph Johnson dan Eva Kane, "Self-Evaluative Questions for Lesson Plans," Troy Univesity, 2021.

²⁶ Dian Aprelia Rukmi dan Banun Havifah Cahyo Khosiyono, "PENINGKATAN KREATIVITAS DAN PERCAYA DIRI MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PELAJARAN IPS SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 3 (18 Agustus 2023): 624–35, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1756>.

berdiferensiasi. Topik penelitian ini berkaitan mengenai proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga berdasarkan kendala-kendala di lapangan mengenai tidak terlaksananya perencanaan pembelajaran serta referensi terdahulu penelitian yang akan dilakukan berfokus pada proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan referensi dari penelitian terdahulu dan uraian permasalahan yang ada di lapangan. Peneliti ingin mengetahui mengenai proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS. Penelitian yang akan dilakukan sebagai pelengkap penelitian terdahulu dengan tidak hanya berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi tanpa menyebut secara spesifik dari salah satu pembelajaran berdiferensiasi serta permasalahan tidak terlaksananya dalam perencanaan pembelajaran. Penelitian ini lebih memfokuskan pada proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dari kegiatan awal sampai evaluasi selain itu fokus pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi konten sesuai dengan profil belajar siswa. Penelitian ini juga fokus pada pelajaran IPAS karena pembelajaran ini menggabungkan dua mata pelajaran yang berbeda sehingga dengan dilakukan pembelajaran berdiferensiasi konten akan membantu siswa dalam memahami materi dengan baik sesuai gaya belajar mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, rumusan masalah yang perlu diteliti yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir ?
2. Bagaimana pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir ?
3. Bagaimana pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah yang telah disebutkan, diperoleh tujuan penelitian yang akan dideskripsikan sebagai berikut :

1. Dapat mengeksplorasi perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir
2. Dapat mengeksplorasi pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir
3. Dapat mengeksplorasi pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir

D. Manfaat Penelitian

Menurut penjelasan tentang tujuan penelitian yang telah disebutkan, diharapkan terdapat manfaat teoritis serta praktis diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah wawasan serta memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait yang

khususnya menyangkut tentang pendidikan agar dapat memperoleh kajian dari berbagai disiplin ilmu.

2. Manfaat Praktis

Terdapat manfaat dari penelitian yang telah dilakukan yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak seperti :

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh madrasah untuk membantu meningkatkan kinerja guru. Untuk SD Negeri 3 Nglampir hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan evaluasi sistem sekolah terkait perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan optimal.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai metode untuk meningkatkan pemahaman mengenai ilmu pengetahuan, khususnya mengenai perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kontribusi literatur kepustakaan dalam penelitian ilmu pengetahuan secara keseluruhan terutama ilmu pendidikan.

c. Bagi Peneliti yang lain

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh peneliti yang lain untuk menambah pengetahuan dan wawasan, serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengetahui perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini bukan penelitian yang baru, namun sudah ada beberapa peneliti yang pernah melakukannya, antara lain I Wayan Rudiarta, 2024 yang meneliti “Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti” pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penemuan penting dari research ini menunjukkan bahwa menyusun rencana pembelajaran berdiferensiasi yang baik mempertimbangkan penyusunan modul ajar, persiapan instrument penilaian dan penyusunan materi esensial. Persamaan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu perencanaan pembelajaran berdiferensiasi perbedaan pada penelitian ini terletak pada mata pelajaran pada mata pelajaran agama di jenjang SMA/SMK²⁷.

Reski Idamayanti,dkk meneliti “Penyusunan Rencanan Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Pangkajene di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penemuan penting dalam penelitian ini menjelaskan mengenai meningkatkan pemahaman guru di SMP Negeri 4 Pangkajene mengenai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dalam artikel ini dianggap penting dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena setiap individu mendapatkan pendekatan yang sesuai dengan

²⁷ I Wayan Rudiarta, “PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI,” *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu* 11, no. 1 (1 Maret 2024): 10–29, <https://doi.org/10.25078/gw.v11i1.3597>.

kebutuhan dan minat siswa. Persamaan dalam penelitian ini terlihat mengenai penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Perbedaan terletak pada jenjang pendidikan di Tingkat SMP²⁸

Sabina Ndiung,dkk meneliti “Kebutuhan Modul Ajar Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dengan model Dick and Carey. Pada penelitian ini membahas mengenai kebutuhan modul ajar berdiferensiasi dalam artikel ini dijelaskan pembelajaran harus menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Menurut metode penelitian yang diterapkan, artikel ini menyatakan bahwa modul ajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas atau kelayakan.. Dibuktikan dengan modul ajar mendukung efektivitas sebuah pembelajaran dan pemahaman siswa. Keunggulan dari penelitian ini memberikan bukti yang kuat dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam modul sangat sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21. Kekurangan dalam penelitian ini tidak dijelaskan secara khusus mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan²⁹.

Joseph Johnson dan Eva Kane meneliti *Self-Evaluative questions for Lesson* berisi mengenai pentingnya sebuah perencanaan pembelajaran yang efektif sehingga dapat dijadikan alat untuk menilai rencana dalam pengajaran. Pada research ini menjelaskan mengani keterampilan guru

²⁸ Reski Idamayanti, “Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Pangkajene di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan” 2 (2022).

²⁹ Riyanti Nurdiana dkk., “Kebutuhan Modul Ajar Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 11 (3 Januari 2024): 2676–79, <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.581>.

dalam mengevaluasi rencana pembelajaran yang dilaksanakan. Perbedaan penelitian ini terletak pada tidak dijelaskan proses perencanaan pembelajaran yang berfokus pada pembelajar berdiferensiasi dan juga kurang dijelaskan mengenai detail rencana pembelajaran³⁰.

Fitiria,dkk melakukan research *Enhancing prospective mathematics teachers' lesson planning skills through lesson study within school university partnership program* pada penelitian ini berfokus untuk mengunggulkan keterampilan perencanaan seorang guru dalam sebuah pembelajaran. pada penelitian ini juga menejalaskan mengenai kegiatan SUPER-LS yang memberikan calon guru sebuah ilmu mengenai rencana pembelajaran perencanaan pengalaman otentik. Selain itu, penelitian juga berfokus dalam pelaksanaan di kelas selama proses pembelajaran siswa. Perbedaan penelitian terletak dalam mata Pelajaran yang diteliti yaitu matematika dan tidak berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi³¹.

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Nur'aini Muhassanah,dkk mengenai *Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Berpusat pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* membahas tentang perancangan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan setiap anak yang berdasarkan kepada kemampuan, minat dan gaya belajar. Research ini menggggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi literatur. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa

³⁰ Johnson dan Kane, "Self-Evaluative Questions for Lesson Plans."2021

³¹ Fitriati Fitriati, Roslinda Rosli, dan Zanaton H Iksan, "Enhancing Prospective Mathematics Teachers' Lesson Planning Skills through Lesson Study within School University Partnership Program," *Journal on Mathematics Education* 14, no. 1 (22 Februari 2023): 69–84, <https://doi.org/10.22342/jme.v14i1.pp69-84>.

pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tingkat sekolah yang diteliti, yaitu pada jenjang pendidikan anak usia dini.³².

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	I Wayan Rudiarta, 2024	PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI	Membahas mengenai perencanaan dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi	Peneliti terdahulu meneliti pada mata pelajaran agama dan di jenjang SMA/SMK
2.	Reski Idamayanti,dkk 2022	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Pangkajene di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan	Membahas mengenai perencanaan pembelajaran berdiferensiasi	Peneliti terdahulu fokus melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di jenjang SMP
3.	Sabina Ndiung,dkk 2022	Kebutuhan Modul Ajar Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar	Menjelaskan mengenai perencanaan pembelajaran (modul ajar) berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS	Peneliti terdahulu meneliti pengembangan modul ajar dengan menggunakan pendekatan Pjbl. Tidak difokuskan

³² Nur'aini Muhassanah, Muhammad Nur Rizal, dan Musyafa Ali, "Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Berpusat Pada Murid Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)" 1, no. 2 (2023).

				pada jenis pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan
4.	Josep Johnson dan Eva Kane,2021	<i>Self-Evaluative questions for Lesson</i>	Menjelaskan mengenai proses pembuatan perencanaan pembelajaran dengan efektif	Dalam penelitian ini guru mengevaluasi dirinya untuk selanjutnya dapat memiliki keterampilan dalam perencanaan pembelajaran dan tidak dijelaskan pembelajaran yang dilaksanakan seperti pembelajaran diferensiasi
5.	Fitria,dkk 2023	<i>Enhancing prospective mathematics teachers' lesson planning skills through lesson study within school university partnership program</i>	Focus penelitian yaitu pada keterampilan perencanaan seorang guru dalam sebuah pembelajaran	Perbedaan dalam penelitian ini terletak dalam mata pelajaran yang diteliti yaitu matematika dan tidak berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi
6.	Nur'aini Muhassanah, 2023	Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Berpusat pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Persamaan yang diteliti yaitu proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi	Perbedaan penelitian ini terletak pada jenjang sekolah yang diteliti yaitu pada jenjang pendidikan anak usia dini

F. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memperjelas pemahaman mengenai proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 3 Nglampir semakin jelas, serta untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari makna ganda dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten adalah suatu cara dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa berupa gaya belajar, kemampuan dan minat siswa. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten memperhatikan pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan dalam berdiferensiasi konten terdapat 3 macam yaitu siswa yang sangat siap, siswa, siswa yang butuh pembaharuan konsep dan siswa yang belum memahami konsep. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten memperhatikan sebuah pengelompokan dari kemampuan siswa. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten dapat dibagi menjadi beberapa kelompok kecil sesuai kemampuan siswa.

Perencanaan pembelajaran penting dibuat dan dilaksanakan untuk mengatur proses pembelajaran. Penyusunan kegiatan pembelajaran ini dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Penyusunan perencanaan pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan siswa agar sebuah perencanaan pembelajaran dikatakan efektif dan berhasil ketika hasil belajar siswa bagus atau sesuai dengan

tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang tepat akan sangat membantu guru dalam mengondisikan siswa. Penyusunan perencanaan pembelajaran berpatok pada tujuan yang akan dicapai. Dapat disimpulkan bahwa guru tidak akan dapat mengajar secara optimal tanpa adanya perencanaan pembelajaran.

2. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Kurikulum merdeka terdapat penggabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Integrasi IPA dan IPS memberikan konteks yang lebih luas agar siswa mampu memahami hubungan antara ilmu alam dan ilmu sosial sehingga memungkinkan pemahaman yang mendalam mengenai isu-isu dunia nyata. IPAS bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara alam dan masyarakat, serta bagaimana keduanya saling mempengaruhi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk membuat sebuah diskusi penelitian ini lebih mudah dipahami, penulis telah membahas topik-topik khusus ini secara sistematis dalam pembahasan berikut :

BAB I Pendahuluan dalam bab ini, pendahuluan membahas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka bab ini membahas tinjauan pustaka yang mencakup kajian teori, perspektif teori dalam Islam, serta kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, membahas tentang metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, peran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, verifikasi keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Paparan data dan Hasil penelitian yang dilakukan mengenai proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 3 Nglampir

BAB V Pembahasan, bab ini berisikan mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan mengenai proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir

BAB VI Penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perencanaan Pembelajaran

Panduan Pembelajaran dan Penilaian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran harus menjadi panduan bagi guru dalam menyampaikan instruksi dan memenuhi tujuan pembelajaran. Proses perencanaan ini harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti karakteristik siswa yang berbeda-beda, konteks lingkungan sekolah, dan sumber daya yang tersedia untuk pengajaran dan pembelajaran. Pendidik memerlukan rencana pembelajaran yang dirancang dengan baik untuk mengarahkan pengalaman belajar secara efektif. Perencanaan berarti proses pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan yang disengaja untuk proses mendapatkan ilmu atau wawasan. Perencanaan pembelajaran sebagai proses penyusunan materi yang akan diajarkan, penggunaan metode dan media pembelajaran, dan juga penilaian yang akan dilaksanakan³³.

2. Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan panduan pembelajaran kemendikbud menjelaskan dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis sehingga terciptanya

³³ Kemendikbudristek “Panduan Pembelajaran dan Asesmen edisi revisi” 2024, hal.21-24

pengalaman belajar yang aktif dan efektif. Langkah-langkah dalam merencanakan pembelajaran bertujuan untuk mengorganisir guru dalam merencanakan aktivitas, mengorganisir materi dan penilaian. Langkah-langkah dalam merencanakan pembelajaran sebagai berikut³⁴ :

1) Memahami tujuan pembelajaran

Langkah pertama yang dilakukan adalah memahami tujuan pembelajaran. Pada langkah awal ini pendidik harus memahami kompetensi dan konten yang harus dikuasai oleh siswa. Langkah awal memahami tujuan pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai oleh siswa. Langkah awal ini penting diperhatikan karena menjadi langkah awal memulai pembelajaran.

2) Menentukan strategi asesmen

Langkah kedua adalah menentukan strategi asesmen. Menentukan asesmen ini membuktikan bahwa siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. Strategi asesmen ini mampu mengukur kompetensi yang dimunculkan siswa ketika sudah mencapainya. Asesmen yang dapat dilakukan oleh guru dengan asesmen formatif dan sumatif. Tujuan asesmen selain itu juga untuk

³⁴ Nadlir Nadlir dkk., "Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 2 (2 Juni 2024): 1–15, <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2332>.

mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik dari sebuah pembelajaran.

3) Mendesain proses belajar

Langkah ketiga dengan mendesai proses belajar, kegiatan ini menyusun langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Mendesain proses belajar bertujuan mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran. Dalam mendesain sebuah proses belajar ini guru juga harus mengembangkan kegiatan belajar yang aktif, interaktif dan melibatkan siswa selama proses pembelajaran.

4) Pemilihan strategi pembelajaran

Selanjutnya setelah merumuskan tujuan pembelajaran guru memilih strategi pembelajaran yang didalamnya termasuk pemilihan model, pendekatan dan teknik pembelajaran yang paling efektif diterapkan dalam pembelajaran. Pemilihan strategi harus telah melewati proses asesmen atau diagnostik awal mengenai karakteristik siswa sehingga strategi yang digunakan tepat sasaran.

5) Pemilihan sumber belajar

Pada kegiatan ini guru memilih sumber belajar yang sesuai sehingga mendukung tujuan pembelajaran. Didalamnya melibatkan bahan bacaan, materi ajar, dan media yang sesuai dengan konten dan strategi pembelajaran. Langkah kelima sebagai pemilihan sumber

belajar harus disesuaikan juga dengan ketertarikan siswa. Sumber belajar yang menarik mampu memancing semangat dan motivasi belajar siswa.

3. Pembelajaran Berdiferensiasi

a) Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Tomlinson pembelajaran berdiferensiasi atau differentiated instruction adalah sebuah pembelajaran yang menyesuaikan proses pembelajaran berada di kelas agar dapat adanya kesesuaian kebutuhan belajar bagi setiap siswa, dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat berbagai jenis seperti konten, produk dan proses³⁵. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan keleluasan kepada siswa untuk mampu meningkatkan potensi dirinya. Selain itu, untuk mengakomodasi kebutuhan siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan minat dan profil siswa yang berbeda-beda. Posisi guru pada pembelajaran ini sebagai fasilitator yang bertugas untuk pemenuh pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa³⁶. Pada pembelajaran berdiferensiasi memberikan berbagai layanan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan karakteristik siswa. Guru perlu sangat memperhatikan perbedaan yang dimiliki siswa dan memberikan pelayanan yang sesuai

³⁵ Fitriati, Rosli, dan H Iksan, "Enhancing Prospective Mathematics Teachers' Lesson Planning Skills through Lesson Study within School University Partnership Program."

³⁶ Jenri Ambarita dan Pitri Solida, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi", (Indramayu: Penerbit Adab, 2023) cetakan pertama

dengan kebutuhan siswa. Diferensiasi merupakan sebuah proses pembelajaran dimana siswa belajar materi sesuai dengan kemampuan berdasarkan yang dimiliki siswa. Pembelajaran diferensiasi dapat diartikan sebagai usaha untuk menerapkan metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan berbagai perbedaan yang dimiliki oleh setiap siswa.³⁷ Pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara untuk memahami informasi baru bagi murid dalam satu kelas. Menurut Marlina pada pembelajaran berdiferensiasi mempunyai berbagai jenis meliputi³⁸ :

a. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten merupakan proses pembelajaran dengan mencakup kesiapan belajar, profil belajar dan minat siswa. Pada pembelajaran berdiferensiasi konten yaitu proses mengajar yang berisi apa yang akan diajarkan kepada siswa atau dapat diartikan sebagai prinsip isi atau materi yang diajarkan kepada siswa. Prinsip pada diferensiasi konten ialah sebuah materi apa yang hendak diajarkan oleh guru kepada siswa. Pada pembelajaran ini membentuk perbedaan tanggapan

³⁷ Restu Astria dan Anggun Badu Kusuma, "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis," *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (26 Juni 2023): 112–19, <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2647>.

³⁸ Aiman Faiz, Anis Pratama, dan Imas Kurniawaty, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (1 Maret 2022): 2846–53, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.

terhadap kesiapan, minat dan profil siswa atau kombinasinya. Penerapan diferensiasi konten menggunakan penyajian materi dengan media yang bervariasi.

b. Diferensiasi Proses

Pembelajaran pada diferensiasi proses terfokus pada cara siswa memahami atau menginterpretasikan materi yang dipelajari. Pada penerapan diferensiasi proses dilaksanakan dengan kegiatan bertahap, memberikan pertanyaan pemancing dan mengembangkan kegiatan bervariasi. Pada pembelajaran berdiferensiasi proses menggunakan metode pengajaran seperti diskusi kelompok, proyek, atau pembelajaran berbasis masalah.

c. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk merupakan pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk mengekspresikan kebutuhan belajar mereka. siswa dapat memilih dari berbagai jenis produk atau hasil kerja yang mencerminkan penguasaan materi, sesuai dengan minat, gaya belajar, dan tingkat kemampuan mereka.

b) Pembelajaran Berdiferensiasi Konten

Konten merupakan sebuah materi atau bahan yang diajarkan oleh guru atau sesuatu yang telah dipelajari oleh siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi konten terdapat 3

macam membuat konten pelajaran bervariasi pertama dengan membuat konten disesuaikan dengan tingkat kesiapan siswa dimana pada kegiatan ini siswa diajarkan sebuah materi sederhana sehingga nanti terdapat analisis profil dan kebutuhan siswa. Terdapat 3 pembagian kelompok yaitu siswa yang sudah memahami konsep, siswa yang membutuhkan pembaharuan pemahaman, kemudian siswa yang sudah sangat siap³⁹

Guru menjadi fasilitator di dalam kelas yang nantinya akan menyesuaikan konten sesuai dengan minat siswa dan relevan bagi siswa. Dalam sebuah pembelajaran siswa diberikan kebebasan untuk menggunakan media atau alat sebagai sumber belajar. Guru juga dapat menyediakan bervariasi alat agar siswa dapat memilih alat yang digunakan⁴⁰.

Diferensiasi konten dapat dilaksanakan berdasarkan gaya belajar siswa dan kebutuhan siswa. Setelah guru memperhatikan profil siswa kemudian guru dapat menyediakan materi sesuai dengan profil belajar siswa seperti audio, visual atau kinestetik.

³⁹Henry,dkk,”Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)”, Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia,2021.

⁴⁰ Meria Ultra Gusteti dan Neviyarni Neviyarni, “PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA,” *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (31 Desember 2022): 636–46, <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Dalam sebuah kegiatan diperlukan perencanaan. Perencanaan menjadi awal dari sebuah kegiatan sehingga kegiatan mampu berjalan semaksimal mungkin. Dalam lingkup pendidikan diperlukanya sebuah perencanaan agar pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan pendidikan didalamnya memuat berbagai kegiatan seperti perencanaan pembelajaran. Pelaksana dan pembuat perencanaan pendidikan yaitu para tenaga pendidik seperti kepala sekolah, guru, dan siswa.

Manusia diciptakan Allah dijadikan sebagai khalifah di muka bumi ini, maka dari itu manusia berperan mengatur semua yang ada di bumi sesuai perannya masing-masing. Sebagai tenaga pendidik fokusnya pada kegiatan pembelajaran. Demikian itu dalam pendidikan perencanaan menjadi langkah awal yang benar-benar diperhatikan oleh pendidik. Sebagaimana dijelaskan Allah SWT memberikan arahan kepada hamba-Nya untuk mendesain sebuah rencana yang akan dilakukan dikemudian hari, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hasyr : 18

إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لَعَذِّ قَدَمَتِ ۖ مَن نَفْسٍ وَلْتَنْظُرَ اللَّهُ اتَّقُوا أَمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تَعْمَلُونَ بِمَا ۖ اللَّهُ خَيْرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dalam ayat tersebut, kita diajarkan untuk memperhatikan tindakan yang telah kita lakukan. Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa perencanaan adalah kunci utama dalam menentukan langkah selanjutnya. Ayat itu juga menekankan bahwa perencanaan yang baik akan memastikan bahwa suatu kegiatan atau aktivitas berjalan lancar. Oleh karena itu, kita perlu membuat perencanaan sebaik mungkin untuk mencapai kesuksesan yang memuaskan.⁴¹.

Perencanaan seharusnya didasarkan pada nilai-nilai islami, dan terdapat ayat yang mendorong para pemimpin lembaga pendidikan untuk mengambil sikap dalam proses perencanaan pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam Q.S An-Nahl ayat 90.

يَعِظُكُمُ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيُنْهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِيتَائِي وَالْإِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَا أَمْرُ اللَّهِ إِنَّ تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ ﴿٩﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

Sebuah pendidikan mengalami perkembangan setiap tahunnya, perkembangan tersebut bertujuan untuk mengikuti setiap perkembangan zaman. Pembelajaran sebagai satu kesatuan di dalam pendidikan juga menjadi objek pengaruh perubahan pendidikan seperti

⁴¹ Sugeng Kurniawan, "KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-HADITS (Studi Tentang Perencanaan)" 2 (2020).

pendidikan humanistik. Humanisme dalam pendidikan berlandaskan pada prinsip pemberdayaan setiap individu sebagai manusia yang bebas untuk mengembangkan potensinya. Allah SWT menegaskan bahwa Islam memuliakan manusia, yang berarti manusia berfungsi sebagai subjek dan objek dalam humanisasi kehidupan, seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Isra' ayat 70.

مِمَّنْ رَكَّنِي عَلَىٰ وَفَضَّلْنَاهُم الطَّيِّبَاتِ مَنْ وَرَزَقْنَاهُمْ وَالْبَحْرَ الْبَرِّ فِي وَحَمَلْنَاهُمْ أَدَمَ بَنِي كَرَّمْنَا وَلَقَدْ
تَفَضَّلْنَا □ خَلَقْنَا

Artinya : Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.

Sehingga Allah SWT menciptakan manusia dengan kualitas terbaik sebagaimana terfirman dalam Q.S. At-Tin Ayat 4:

تَقْوِيمٌ أَحْسَنَ فِي الْإِنْسَانِ خَلَقْنَا لَقَدْ

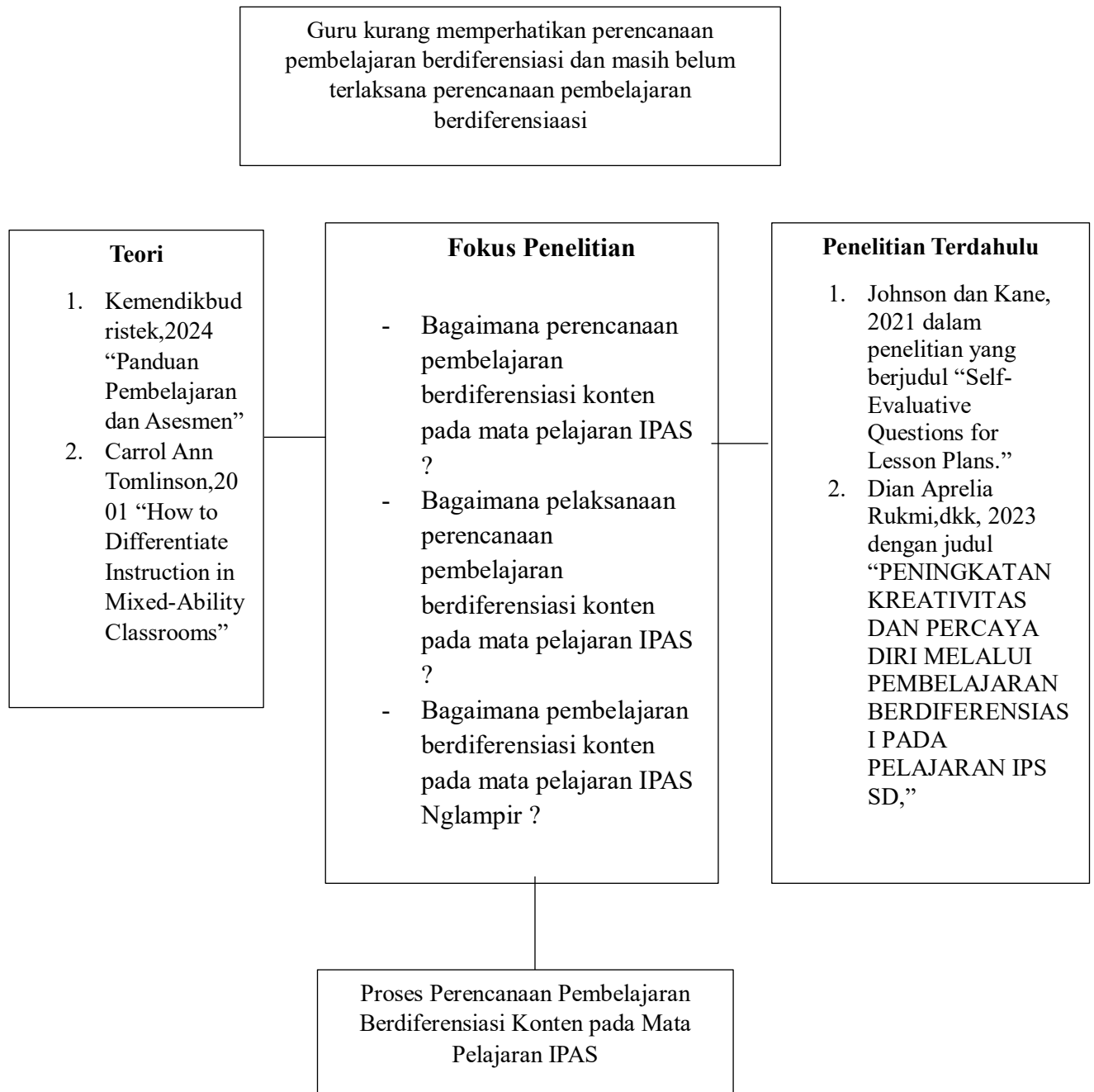
Artinya : sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa manusia adalah mulia dan harus mendapatkan perlakuan mulia yang sama. Dalam pendidikan

setiap manusia harus mendapatkan perlakuan yang sama diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuan⁴²

⁴² Chusnul Aqib, "PENDIDIKAN HUMANIS DALAM PERSPEKTIF HADIS (KAJIAN KITAB SHAHĪH AL-BUKHĀRĪ)," *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 5, no. 2 (31 Desember 2020): 111–35, <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v5i2.1109>.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan ini untuk menguraikan suatu peristiwa di sekolah guna memperoleh informasi yang lebih mendalam. Penelitian ini dilakukan dengan menguraikan proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS. Jenis penelitian ini melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menggunakan studi kasus. Menurut Creswell, studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang menyelidiki kehidupan nyata melalui eksplorasi berbagai kasus dengan mengumpulkan data secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi kepada siswa dan melakukan wawancara kepada guru kelas 4. Jenis penelitian berupa dokumentasi peneliti melihat perencanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan studi kasus karena peneliti menggambarkan dan mengeksplorasi sebuah kondisi dalam proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten terutama dalam mata pelajaran IPAS. Objek dalam penelitian kualitatif memiliki sifat yang alamiah dan tidak di manipulasi⁴³.

⁴³ John W.Cresswell dan Cheryl N.Poth,"Qualitative Inquiryresearch Design" four edition,2018

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Lokasi atau tempat penelitian yang dilaksanakan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Nglampir yang terletak di Desa Nglampir, Kec. Bandung Kab.Tulungagung Jawa Timur 66274 Provinsi Jawa Timur.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti berperan sebagai pengamat, pengumpul data, dan penyusun laporan mengenai proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS. Berkaitan dengan hal tersebut pada saat mengumpulkan data peneliti berusaha mencari dan memastikan data yang diperoleh berasal dari siswa dan guru yang mengajar mata pelajaran IPAS benar-benar valid. Kehadiran penelitian untuk mengamati dan mengumpulkan data sesuai dengan topik yang dibahas berupa proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diambil peneliti pada studi ini adalah siswa kelas 4 dan guru kelas yang mengajar Mata Pelajaran IPAS. Guru dan siswa bertugas untuk memberikan informasi yang relevan dengan data yang diperlukan oleh peneliti terkait penelitian ini. guru berperan memberikan informasi melalui kegiatan wawancara sedangkan peneliti mendapatkan data dari siswa dengan melalui kegiatan observasi.

E. Data dan Sumber Data

Penggunaan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi atau wawancara, misalnya dengan melakukan wawancara kepada guru kelas. Data adalah keterangan yang didapat peneliti dari responden. Sumber data adalah subjek dari mana data penelitian diambil. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua jenis sumber data :

1. Data primer

Data primer adalah data utama dalam sebuah penelitian.

Data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi kepada siswa

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer

data sekunder menjadi data non kunci. Pada penelitian ini data sekunder yaitu guru kelas.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data tersebut dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi lembar wawancara dan dokumentasi. Lembar wawancara berisi daftar pertanyaan yang disusun untuk diajukan kepada guru sebagai subjek penelitian. Tujuan dari instrumen ini adalah untuk memperoleh

informasi yang mendalam dan sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap guna mendukung dan memperkuat temuan dari hasil wawancara.

No	Sumber Data	Topik	Aspek yang Diteliti
1.	Siswa	Proses pembelajaran berdiferensiasi konten	- Lingkungan belajar - Kesiapan belajar siswa - Minat belajar siswa - Cara belajar siswa - Macam-macam gaya belajar siswa

Tabel 3. 1 Instrumen Observasi Siswa

No	Sumber Data	Topik	Aspek yang Diteliti
1.	Guru kelas 4	Proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS	- Proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi - Ketercapaian komponen minimum dalam perencanaan pembelajaran - Pelaksanaan asesmen di awal

			dan di akhir pembelajaran - Penggunaan media pembelajaran - Proses pengajaran pembelajaran berdiferensiasi konten - Kesesuaian strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi - Kesesuaian materi yang disampaikan sesuai profil belajar
--	--	--	---

Tabel 3. 2 Instrumen Wawancara Guru Kelas

Sumber : Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen⁴⁴

Selanjutnya yaitu dokumentasi, dokumentasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data berupa gambar atau rekaman baik lingkungan dan proses pembelajaran atau dokumen-dokumen lainnya yang dibutuhkan seperti perencanaan pembelajaran (modul ajar). Pengambilan data disesuaikan dengan topik penelitian yang dilakukan yaitu mengenai proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS.

⁴⁴ Kemendikbudristek “Panduan Pembelajaran dan Asesmen edisi revisi” 2024, hal.21-24

No	Objek Penelitian	Sumber Data
1.	Perencanaan Pembelajaran (Modul Ajar, RPE, Silabus)	Guru kelas
2.	Bahan Ajar	Guru kelas

Tabel 3. 3 Instrumen Dokumentasi

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi menurut Creswell observasi adalah kenyataan yang ada yang digunakan untuk menyusun pendapat, keterangan, dan bahan penalaran. Peneliti melakukan observasi kepada siswa untuk melihat proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara. Menurut Creswell, wawancara merupakan bentuk interaksi langsung antara peneliti dan responden yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai topik penelitian serta memahami persepsi dari subjek yang diteliti. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti merancang sejumlah pertanyaan yang disusun secara sistematis dan relevan dengan fokus penelitian.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditujukan kepada subjek penelitian, yaitu guru kelas, dengan harapan dapat memperoleh data yang kaya dan bermakna mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi konten.

3. Dokumentasi

Penelitian ini juga memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berupa modul ajar, bahan ajar dan media pembelajaran berdiferensiasi sebagai informasi pendukung dan penguat hasil wawancara yang telah dilakukan. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi atau data berupa gambar, foto, dan segala hal yang relevan dengan penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan member checking. Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan akurat. Untuk menilai keabsahan data, peneliti menerapkan strategi validitas

1. Triangulasi Data

Menurut Creswell *triangulate* dijadikan strategi dalam menguji kebearan data dengan melakukan pemeriksaan bukti yang berasal dari sumber data. Dalam triangulasi data diperoleh dan dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

dianalisis seutuhnya⁴⁵. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan waktu

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Pada penelitian ini mengambil sumber data dari guru mengenai perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang kemudian membandingkan hasil informasi yang didapat.

b. Triangulasi waktu

Peneliti melakukan triangulasi waktu dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi di pagi hari pukul 10.00 pada saat narasumber masih dalam keadaan *fresh* agar menghasilkan data yang lebih valid.

2. Member Checking

Member checking adalah strategi dalam menguji validitas data untuk mengetahui akurasi dari hasil penelitian. Dalam menguji keabsahan data member checking melibatkan subjek penelitian berupa guru kelas dan siswa kelas 4. Pada penelitian ini menggunakan member checking dengan membawa kembali hasil laporan kepada narasumber yaitu guru kelas, narasumber bertugas untuk mengecek apakah hasil penelitian sesuai atau sudah akurat.

⁴⁵ John W.Creswell,"Research Design (pendekatan metode kualitatif,kuantitatif dan campuran),(Yogyakarta:Pustaka Belajar,2016),edisi 4 diterjemahkan Bahasa Indonesia

I. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses untuk mengorganisasi dan mengolah data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi agar menjadi informasi yang bermakna. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berkesinambungan, baik sebelum maupun sesudah pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman. Model ini mencakup tiga tahap utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan pemilihan dan pengorganisasian data yang dikumpulkan untuk secara jelas menyoroti perbandingan antara informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Proses ini memastikan bahwa data disajikan secara efektif. Dalam penelitian ini, data yang dipilih untuk direduksi berasal dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, dan berbentuk laporan deskriptif, seperti hasil wawancara mengenai implementasi perencanaan pembelajaran yang dibedakan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data secara deskriptif. Dalam kegiatan ini semua data dikumpulkan secara menyeluruh, kemudian disusun dan langkah selanjutnya merancang data dalam bentuk uraian. Pada penelitian ini penyajian data berupa hasil dari wawancara mengenai proses

perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang sudah diolah melalui tahap reduksi sehingga penyajian data lebih fokus pada penelitian yang dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Analisis data terakhir yaitu penarikan kesimpulan, data yang telah disajikan kemudian dilakukan penyimpulan dari hasil temuan peneliti. Penarikan kesimpulan didukung dengan data yang telah dianalisis.

A. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, tahap pra-lapangan, kegiatan lapangan dan analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada kegiatan pra-lapangan peneliti mempersiapkan hal yang akan digunakan dalam penelitian. Tahap pra-lapangan merupakan tahap awal dengan kegiatan seperti melakukan survei sekolah, meminta izin untuk penelitian, merancang penelitian terutama pembuatan pertanyaan wawancara, serta mempersiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Kegiatan lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.

3. Analisis Data

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan data peneliti melakukan analisis yang kemudian mengelola data, menyajikan data dan verifikasi data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Proses Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir

Guru kelas 4 SDN 3 Nglampir merancang pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan kemampuan belajar siswa. Proses perencanaan ini dilakukan dengan cermat agar setiap anak dapat belajar secara optimal sesuai dengan potensinya masing-masing. Proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan oleh guru berupa pada awal dilakukan diagnostik awal atau asesmen awal untuk mengetahui kemampuan individu siswa. Asesmen awal yang dilakukan oleh guru kelas 4 SDN 3 Nglampir dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa. Selain itu guru juga dalam proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS guru membuat modul ajar IPAS dan menyiapkan bahan ajar. Dalam proses perencanaan pembelajaran ini guru tidak membuat RPE ataupun silabus guru hanya membuat modul ajar saja. Bahan ajar yang dipakai guru bersumber dari buku LKS. Proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi mengacu kepada kemampuan dan keinginan siswa. Selanjutnya guru melakukan atau menentukan tujuan pembelajaran untuk mengetahui arah pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten juga mengacu pada guru melakukan kegiatan *sharing* sesama guru lain yang

bertujuan untuk menggali kemampuan siswa dan guna mengetahui strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran nantinya. Penyusunan proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten yang dilaksanakan oleh guru kelas 4 SDN 3 Nglampir disesuaikan dengan hasil pelatihan waktu KKG yang disesuaikan di setiap kabupaten masing-masing. Sehingga menghasilkan keseluruhan modul ajar di kecamatan Bandung berisi sama dan menjadi acuan untuk satu kecamatan. Proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten guru berpatokan kepada yang telah didapat di pelatihan KKG. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Guru kelas 3 bahwa :

“Proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan kegiatan awal melakukan asesmen awal mbak untuk mengetahui kemampuan siswa kemudian menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu guru melakukan kegiatan *sharing* dengan guru lain untuk mengetahui strategi atau metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, sebenarnya juga tujuan *sharing* ini juga sebagai media untuk guru mengetahui seperti apakah anak ini itu dalam proses pembelajaran pada guru yang lain dan dalam proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi guru tidak mengalami begitu kesulitan mbak dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten, karena menyesuaikan kemampuan siswa dan juga guru sudah diberikan pelatihan juga dalam kegiatan pelatihan KKG jadi tidak kosong-kosong sekali dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten”

Guru kelas 4 menjelaskan bahwa untuk melaksanakan asesmen awal dengan melakukan wawancara singkat kepada siswa. Wawancara singkat dilaksanakan dengan melalui tes lisan maupun tulisan disepanjang jam pelajaran. Lebih lanjut guru menjelaskan bahwa asesmen awal ini terkadang memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa, pertanyaan-pertanyaan pemantik ini dijelaskan oleh guru mampu mengarahkan siswa dalam pengetahuan mengenai materi yang akan diajarkan. Guru juga memberikan tes tulis kepada siswa sehingga guru mengetahui kebutuhan dan kemampuan siswa. Tes tulis yang diberikan kepada guru berupa soal-soal sederhana. Selain itu guru kelas 4 SDN 3 Nglampir menjelaskan lebih lanjut bahwa tidak mengalami kesulitan dalam proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi atau dalam penyusunan semua proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS tetapi tantangan yang dihadapi guru ketika mengidentifikasi atau mencari media ajar yang sesuai. Guru mengalami kesulitan mencari media pembelajaran yang sesuai dan mampu menarik motivasi belajar siswa selain itu juga beberapa siswa yang harus menyesuaikan media. Selama ini guru hanya berpatok pada buku dan video youtube. Kemampuan setiap siswa pastinya berbeda-beda dalam menyesuaikan media yang dibuat oleh guru. Kemampuan dalam penyesuaian media ini juga menjadi tantangan bagi guru. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh guru kelas 4 SDN 3 Nglampir :

“Dalam melakukan asesmen awal saya biasanya memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa, untuk kesulitan dalam proses

perencanaan pembelajaran saya tidak begitu mengalami kesulitan tetapi untuk tatangan yang saya hadapi itu mbak penyesuaian media pembelajaran. kenapa begitu karena pastikan kemampuan siswa itu berbeda-beda. Nah anak yang kesulitan dalam penyesuaian media pembelajaran ini yang menjadi tantangan saya dan juga menghabiskan waktu”

Proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten guru juga harus menyiapkan materi atau bahan ajar dengan menyesuaikan karakteristik siswa, guru menyampaikan berkali-kali bahwa guru melakukan diagnostik awal untuk mengetahui karakteristik siswa sehingga guru dapat menyiapkan materi yang sesuai dengan siswa. Selain itu dalam pembuatan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten guru menggunakan perencanaan pembelajaran yang disamaratakan dengan seluruh kecamatan. Dalam proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pastinya berisi pembuatan modul ajar, tetapi modul ajar yang dibuat oleh guru belum sesuai dengan modul ajar berbasis diferensiasi dikarenakan masih banyak komponen yang belum dimasukkan dalam modul ajar seperti belum dijelaskan jenis berdiferensiasi yang diterapkan kepada siswa dalam modul ajar yang dibuat.



Gambar 4. 1 Wawancara dengan Guru

2. Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten disesuaikan dengan materi dan juga kemampuan siswa. Selama proses pembelajaran terkadang terdapat kendala dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten, pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten yang telah dibuat seperti kurangnya waktu dalam pembelajaran dan kesulitan pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran terkadang tidak tepat sasaran atau tujuan pembelajaran belum terpenuhi. Tujuan pembelajaran yang tidak terpenuhi akan menjadi bahan evaluasi oleh guru. Guru akan melaksanakan evaluasi untuk melihat penyebab tujuan pembelajaran yang tidak terpenuhi tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan guru kelas 4 SDN 3 Nglampir yang mengatakan :

“Dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi ketercapaian tujuan pembelajaran siswa tidak selalu terpenuhi mbak seperti kadang itu tujuan pembelajaran tidak terpenuhi penyebab dari tujuan pembelajaran yang tidak terpenuhi itu salah satunya kurangnya waktu dan juga perbedaan kemampuan pemahaman siswa yang berbeda-beda. Kemampuan pemahaman siswa ini kan menjadi hal dasar ya mbak tidak bisa dipungkiri kemampuan kan setiap orang berbeda-beda. Setelah tujuan pembelajaran dihari itu tidak terpenuhi saya melakukan evaluasi jika

ketercapaian pembelajaran siswa belum tercapai seperti memberikan bimbingan diluar jam pembelajaran dan juga diselingi dengan tutor sebaya”

Guru kelas 4 SDN 3 Nglampir juga menjelaskan bahwa pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten tidak selalu tepat dalam tujuan pembelajaran karena faktor kurangnya waktu dan perbedaan pemahaman siswa tetapi guru kelas 4 SDN 3 Nglampir menjelaskan bahwa sebenarnya siswa memiliki antusias dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa kelas 4 di SD Negeri 3 Nglampir saat dilaksanakan observasi terlihat beberapa siswa memiliki antusias dan penangkapan dalam pemahaman materi yang cepat. Sesuai dengan pernyataan guru kelas 4 SDN 3 Nglampir yang mengatakan :

“pelaksanaan perencanaan pembelajaran tercapai atau tepat sasaran menurut saya dengan dilihat dari semangat, antusias dan termotivasinya siswa dalam proses pembelajaran serta dalam proses pembelajaran saya mengaitkan dengan lingkungan belajar siswa.”

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik dikarenakan kendala pada waktu. Guru menyatakan bahwa bervariasinya siswa menyebabkan waktu yang kurang karena guru harus menjelaskan berulang-ulang materi yang ada. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik dikarenakan media yang kurang memadai. Guru menyatakan jika menggunakan media yang rumit akan menyebabkan siswa kesulitan dalam memakainya maka dari itu guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Selain itu fasilitas seperti proyektor yang harus

bergantian menyebabkan tidak terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Guru menyatakan juga bahwa pelaksanaan perencanaan jika sudah di kelas tidak akan terlaksana seperti perencanaan yang telah dibuat dikarenakan keadaan siswa menjadikan guru juga harus *fleksibel*. Sesuai dengan pernyataan guru seperti berikut :

“Sebenarnya mba kalo sudah di dalam kelas modul pembelajaran sudah tidak berlaku pasti semuanya akan menjadi fleksibel lagi. Saya harus menyesuaikan dengan kondisi siswa karena pada dasarnya kadang jika sudah didalam kelas ada saja kejadian diluar prediksi kita”

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang tidak terlaksana menjadi bahan evaluasi guru yang nantinya akan dibahas saat rapat. Hal seperti ini akan menjadi evaluasi kedepanya bagi guru untuk mencari solusi agar tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik.

3. Pembelajaran Berdiferensiasi Konten pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir

Pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 3 Nglampir diawali dengan merancang media serta strategi belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru berupaya memastikan setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan mereka masing-masing. Setelah tahap perencanaan selesai, guru kemudian melanjutkan ke proses pelaksanaan di kelas. Di kelas 4, guru menerapkan pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok besar maupun kecil. Pendekatan ini dilakukan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan

profil belajar masing-masing siswa, baik dari segi materi, strategi, maupun media yang digunakan. Guru kelas 4 SDN 3 Nglampir menyampaikan bahwa diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Selain menggunakan media pembelajaran seperti buku paket dan LKS, siswa juga diajak untuk membuat media belajar sendiri. Tujuannya bukan hanya untuk memperdalam pemahaman, tetapi juga melatih kreativitas dan menyesuaikan media dengan minat masing-masing siswa, tidak hanya itu, guru juga menggunakan kuis dalam proses pembelajaran sebagai bentuk evaluasi dan untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas 4 SDN 3 Nglampir:

“Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi konten saya berusaha menyesuaikan perencanaan pembelajaran yang telah saya buat tetapi kadang banyak faktor yang menyebabkan dalam proses pembelajaran berdiferensiasi tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten di awal dikarenakan kurangnya waktu dan juga kemampuan anak dalam memahami materi berbeda-beda ada yang langsung tanggap ada yang harus ada beberapa proses dalam memahami selain itu tidak tercapainya karena anak juga pasif sehingga butuh pendampingan diluar jam pembelajaran. Saya juga melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi konten kadang dilaksanakan dengan diskusi kelompok maupun individu jika diskusi kelompok saya biasanya menjadi moderator untuk anak-anak saya juga menggunakan beberapa teknologi seperti quiz.”

Guru kelas 4 SDN 3 Nglampir menjelaskan bahwa jika siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan pendmpingan diluar jam pelajaran. Guru kelas 4 SDN 3 Nglampir menyesuaikan materi yang diajarkan dengan kemampuan siswa, siswa kelas 4 SDN 3 Nglampir condong dalam proses pembelajaran mudah menggunakan metode diskusi bersama. Pendekatan yang digunakan Guru kelas 4 SDN 3 Nglampir yaitu dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi yang dimana sudah disesuaikan juga dengan media kemampuan siswa yang berbedaa-beda. Seperti yang dinyatakan oleh guru :

“saya menyesuaikan materi mbak untuk media dan strategi seperti contoh materi kegiatan ekonomi pasti kan harus kita sesuaikan dengan materi yang diajarkan mungkin bisa dilakukan dengan kegiatan langsung rolle playing berjualan. Jadi saya harus tetap menyesuaikan materi dan kembali lagi menyesuaikan kemampuan siswa, sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus mengikuti siswanya seperti teori humanistik”



Gambar 4. 2 Proses Pembelajaran Berdiferensiasi

B. Hasil Penelitian

1) Proses Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir

Proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS yang dilaksanakan di SDN 3 Nglampir menunjukkan bahwa guru kelas 4 SDN 3 Nglampir dalam proses perencanaannya mengacu pada kemampuan siswa dengan dibuktikan bahwa guru melaksanakan asesmen awal untuk melihat kecondongan siswa pada arah kemana kemampuan yang dimiliki siswa dan seberapa cepat kemampuan dalam memahami sebuah materi pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten kelas 4 menunjukkan bahwa awal kegiatan proses perencanaan guru sudah bagus dengan memperhatikan asesmen awal yang harus dilaksanakan. Tujuan dari asesmen ini untuk mempermudah guru dan untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan terlaksana dengan tepat sasaran. Guru kelas 4 SD Negeri 3 Nglampir dalam proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten memperhatikan kemampuan siswa yang berbeda-beda dan memahami perbedaan kemampuan siswa. Guru menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas 4 memiliki perbedaan masing-masing dalam menangkap dan gaya belajar yang mereka miliki.

Proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS guru menyiapkan bahan ajar dan membuat modul ajar saja. Guru kelas 4 SD Negeri 3 Nglampir tidak membuat secara lengkap mengenai perencanaan pembelajaran berupa RPE dan juga silabus. Guru

kelas 4 hanya berpatok pada modul ajar saja. Guru kelas 4 menyatakan bahwa kurang memahami dalam pembuatan RPE dan silabus dikarenakan guru kelas 4 merasa dengan berpatok modul ajar saja sudah tepat. Selain itu dalam pemanfaatan bahan ajar dilihat bahwa guru monoton berpatok pada buku LKS tetapi guru berusaha menambahi bahan ajar dengan media video pembelajaran dari *youtube* sebagai tambahan materi. Guru kelas 4 SD Negeri 3 Nglampir menyatakan bahwa kesulitan dalam memanfaatkan dan memilih media pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi guru berpatok pada hasil pelatihan KKG yang masih kurang dalam penyusunan modul ajar tidak mencantumkan jenis pembelajaran berdiferensiasi seperti apa yang dilakukan oleh siswa. Hasil pelatihan KKG ini dijadikan semua guru dalam satu kecamatan untuk dijadikan patokan dalam membuat modul ajar.

Dari hasil informasi yang telah didapatkan, guru dalam proses perencanaan pembelajaran disusun secara baik dengan guru lebih awal melakukan asesmen awal, memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa kemudian guru melakukan rapat untuk menggali lebih dalam kemampuan siswa. Guru kelas 4 SDN 3 Nglampir menunjukan tidak ada kesulitan dalam proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi karena guru hanya berpatok dan menyesuaikan dari pelatihan KKG tetapi guru kurang teliti bahwa proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi terutama modul ajar yang dibuat harus mencantumkan jenis pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan. Guru juga menjelaskan bahwa guru menghadapi tantangan yang dihadapi yaitu tidak semua ketercapaian pembelajaran

siswa terpenuhi dengan baik dikarenakan faktor kurangnya waktu dan tantangan yang dihadapi guru ketika mengidentifikasi kebutuhan, mencari media ajar dan metode yang sesuai. Menurut peneliti guru kurang menyiapkan dengan matang pengaturan waktu dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2) Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran dibuat sebagai panduan bagi guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Meskipun pelaksanaannya umumnya mengikuti rencana yang telah disusun, kenyataannya di lapangan tidak selalu berjalan sesuai seperti yang direncanakan. Terkadang, kondisi siswa atau situasi kelas menuntut guru untuk beradaptasi kembali dan menyesuaikan pendekatan yang digunakan. Seharusnya pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Faktor yang memengaruhi keberhasilan dan ketidakberhasilan pelaksanaan perencanaan pembelajaran yaitu faktor peserta didik yang berbeda. Tetapi diharapkan dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini guru mampu menyesuaikan keinginan belajar siswa. Peserta didik memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda sehingga dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang cepat tanggap dan sebaliknya. Faktor lainya lingkungan sekolah dan prasarana pembelajaran, prasarana pembelajaran dapat memengaruhi dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten.

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten jika tidak diimbangi dengan prasarana yang memadai akan mengakibatkan kesulitan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh guru salah satunya prasarana. Dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran ini yang menyebabkan pelaksanaan tidak tepat sasaran karena kurangnya perhitungan guru dikarenakan guru tidak membuat RPE yang mengatur pekan efektif yang harus dilaksanakan oleh guru. Selain itu, tidak adanya silabus yang dibuat untuk mengatur keseluruhan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan kedepannya menyebabkan perhitungan tersebut tidak tepat.

Pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran memberikan kesempatan guru untuk mengevaluasi perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar siswa. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten IPAS menyesuaikan juga pada materi yang disampaikan. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten IPAS menjadikan guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak hanya ada satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari bahan pelajaran. Dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran,

minat dan cara menyampaikan pelajaran yang disesuaikan dengan profil belajar peserta didik.

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan yang dibuat menjadikan kurang adanya perencanaan yang matang oleh guru. Perencanaan yang matang akan membawa pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Salah satu faktor yang menyebabkan pelaksanaan perencanaan pembelajaran tidak sesuai dikarenakan guru tidak membuat Rancangan Pekan Efektif (RPE) yang menjadi patokan guru dalam menyesuaikan penyampaian materi sehingga tidak terjadi tujuan pembelajaran tidak tepat sasaran. Pembuatan perencanaan yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik juga, melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan kesuksesan guru dalam mengelola pembelajaran. Faktor media pembelajaran yang kurang dimanfaatkan selama proses pembelajaran seharusnya sudah masuk dalam perencanaan pembelajaran sehingga memaksimalkan dalam penggunaan media selama proses pembelajaran.

3) Pembelajaran Berdiferensiasi Konten pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir

Pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir dilaksanakan secara berkelompok kecil dengan menggunakan buku paket dan LKS sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berdiferensiasi konten guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu tetapi dapat dilakukan dengan kelompok besar atau kelompok kecil sesuai dengan kemampuan

siswa. Pada pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir guru mengajak siswa untuk membuat media pembelajaran sendiri untuk mereka. Pembuatan media pembelajaran sendiri dikarenakan dengan siswa membuat media pembelajaran sendiri akhirnya siswa mengerti media pembelajaran seperti apa yang dibutuhkan dan tidak mengalami kesulitan dalam pengoperasiannya.

Media pembelajaran berdiferensiasi konten memegang peran bagus dengan menjadikan siswa tidak bosan jika hanya monoton media menggunakan LKS saja. Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS guru di SDN 3 Nglampir juga menggunakan quiz secara online dalam pembelajaran. Guru di SDN 3 Nglampir juga memperhatikan materi, strategi, kesiapan, minat dan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran. Guru SDN 3 Nglampir. Peserta didik di SDN 3 Nglampir terutama pada kelas 4 berjumlah 22 sehingga proses pembelajaran berdiferensiasi dianggap berjalan aktif. Ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan rendah yang diperlukan bimbingan dari guru tetapi ada siswa yang memiliki pengetahuan tinggi. Siswa yang memiliki pengetahuan tinggi terlihat membantu teman lainnya dalam memahami materi. Sehingga terjadi tutor sebaya dalam proses pembelajaran, terkadang guru membentuk tutor sebaya dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan disebarkan ke kelompok-kelompok teman yang memiliki kemampuan rendah sehingga mereka berperan sebagai penyampai materi. Guru memegang peran sebagai moderator yang mengatur jalannya pembelajaran.

Guru melaksanakan pembelajaran dengan tutor sebaya memudahkan siswa dalam memahami bahan pelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi konten menunjukkan siswa nyaman dalam pembelajaran dikarenakan siswa merasa tidak minder karena kemampuan dalam memahami materi masih lambat. Dengan pembelajaran berdiferensiasi konten menjadikan siswa dalam memahami proses pembelajaran secara sistematis, siswa yang memiliki kemampuan rendah diberikan materi atau soal yang sederhana sehingga pembelajaran atau cara memahami materi dengan terarah. Dalam menciptakan pembelajaran berdiferensiasi konten juga guru harus membentuk pembelajaran yang menarik bagi siswa yaitu dengan memberikan kuis-kuis sederhana kepada siswa secara acak. Pembelajaran berdiferensiasi konten memberikan kesempatan bagus dalam proses pembelajaran walaupun masih terdapat tantangan yang perlu dihadapi. Pembelajaran berdiferensiasi konten dalam pemberian asesmen kepada siswa dapat dengan memberikan jenis latihan soal berbeda-beda kepada siswa untuk melihat perkembangan pengetahuan siswa.

Asesmen yang dilakukan oleh guru SDN 3 Nglampir melakukan asesmen formatif diakhir pembelajaran. Asesmen diawal atau asesmen diagnostik awal dilakukan guru untuk mengetahui profil belajar peserta didik dan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami bahan atau materi pelajaran yang akan dibahas. Guru juga memberikan perhatian kepada peserta didik mengenai kemampuan peserta didik dan memberikan bantuan dalam mengerjakan tugas jika siswa mengalami kesulitan. Dalam

penelitian yang dilakukan di SDN 3 Nglampir peneliti melihat bahwa guru menyadari setiap siswa memiliki kemampuan, bertumbuh dan berkembang sesuai dengan kapasitas peserta didik masing-masing. Selain itu dikarenakan jumlah siswa sedikit menyebabkan guru memberikan perhatian lebih kepada siswa. Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPAS menggunakan pendekatan berdiferensiasi konten dengan memperhatikan kemampuan siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir

Proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten di kelas 4 SDN 3 Nglampir berfokus pada mata Pelajaran IPAS. Proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten melibatkan pemetaan kebutuhan belajar siswa, menentukan tujuan pembelajaran, dan memilih strategi penyampaian materi yang sesuai dengan gaya belajar dan minat masing-masing siswa. Disesuaikan dengan buku panduan pembelajaran dan asesmen menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi panduan bagi guru dalam menyampaikan instruksi dan memenuhi tujuan pembelajaran⁴⁶. Dalam proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten hal pertama yang diperhatikan dengan melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa yang didalamnya guru harus memahami tingkat kesiapan peserta didik, minat dan gaya belajar peserta didik. Guru di SDN 3 Nglampir melaksanakan asesmen diagnostik awal kepada peserta didik dan melakukan kegiatan *sharing* dengan teman sejawatnya yang bertujuan untuk berdiskusi mencari solusi metode dan strategi apa yang cocok digunakan. Selain itu guru melakukan asesmen awal dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa untuk melihat kesiapan dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Asesmen awal dalam proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten ini menjadi dasar berjalan awalnya

⁴⁶ Kemendikbudristek “Panduan Pembelajaran dan Asesmen edisi revisi” 2024, hal.21-24

sebuah pembelajaran, dengan adanya asesmen awal guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa.

Proses perencanaan pembelajaran seharusnya terdiri dari Rancangan Pekan Efektif, Silabus dan modul ajar, tetapi dalam proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten guru hanya membuat modul ajar tidak disertai Rancangan Pekan Efektif dan silabus. Guru hanya menjadikan modul ajar sebagai patokan dalam melaksanakan pembelajaran. Dimana dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten guru menyesuaikan modul ajar dari pelatihan KKG yang berisi komponen modul ajar lengkap tetapi kurang menyantumkan atau menfokuskan pada pembelajaran berdiferensiasi.

Langkah dari proses perencanaan pembelajaran ini kegiatan awal guru mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran (CP) memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru di SDN 3 Nglampir memahami dengan baik mengenai Capaian Pembelajaran (CP) yang kemudian selanjutnya guru merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP). Tujuan Pembelajaran (TP) harus dijelaskan spesifik serta sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang telah dipetakan. Dalam penulisan tujuan pembelajaran yang perlu diperhatikan yaitu kompetensi dan lingkup materi. Kompetensi disini merupakan kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan oleh peserta didik. Kemudian lingkup materi merupakan konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. Selanjutnya guru menentukan strategi pembelajaran dan asesmen yang dilakukan guru

kelas 4 melakukan asesmen formatif dan sumatif. Dalam proses pembelajaran guru memberikan latihan soal dengan PR atau LKPD.

Pemilihan strategi pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memilih strategi pembelajaran yang memungkinkan konten disajikan dengan cara yang berbeda untuk siswa yang memiliki kebutuhan belajar yang berbeda atau kemampuan yang berbeda. Guru di SDN 3 Nglampir melakukan diferensiasi berdasarkan kesiapan dengan menyajikan materi yang lebih sederhana atau lebih kompleks sesuai dengan tingkat kesiapan siswa atau kemampuan siswa. Guru memberikan materi sederhana kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah sedangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan baik akan diberikan konten yang lebih kompleks. Selain itu guru juga memilih strategi dengan diferensiasi gaya belajar menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menjangkau gaya belajar siswa yang berbeda. Guru SDN 3 Nglampir menggunakan media pembelajaran pendukung seperti quiz online dalam menunjang pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini jarang dilakukan oleh guru. Guru lebih condong melakukan tutor sebaya selama proses pembelajaran.

Langkah selanjutnya mendesain proses belajar pada kenyataannya dalam proses pembelajaran siswa kelas 4 SD Negeri 3 Nglampir cenderung memiliki rasa antusias yang bagus. Guru dalam mendesain proses belajar hanya dibantu dengan video dari *youtube* selama proses penyampaian materi. Terkadang guru juga melakukan permainan sederhana dengan siswa. Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 4 SDN 3 Nglampir guru menjelaskan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran

guru tidak mengalami kesulitan dalam proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS. Dikarenakan guru sudah berpacu pada modul ajar yang sudah ada. Guru kelas 4 SDN 3 Nglampir menjelaskan bahwa dalam proses awal penyusunan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui gaya belajar siswa. Dari hasil wawancara guru menjelaskan bahwa proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten mengacu kepada kemampuan dan keinginan siswa. Dalam penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) guru juga menyatakan bahwa menyesuaikan kemampuan siswa.

B. Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi konten harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pada kenyataannya mengalami tantangan dan hambatan. Dikarenakan guru hanya membuat modul ajar maka peneliti memfokuskan pelaksanaan modul ajar dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi terkadang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dimaksudkan bahwa tujuan pembelajaran kadang tidak semua terlaksana. Dikarenakan beberapa faktor kurangnya waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Kurangnya waktu disebabkan kurangnya perencanaan pembelajaran yang dibuat guru seperti RPE dan silabus. Perencanaan pembelajaran saling berkaitan dimana RPE pelaksanaannya berfokus pada mengatur pekan efektif atau waktu dalam memenuhi materi dan tujuan pembelajaran. Sedangkan

silabus mengatur dalam proses pembelajaran selama satu semester sehingga guru harus sudah menyesuaikan materi, kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang terlaksana. Salah satu faktor atau hambatan yang dialami guru dikarenakan guru tidak menyesuaikan modul ajar yang dibuat sesuai dengan modul ajar berdiferensiasi. Modul ajar yang dibuat guru sudah sesuai dengan modul ajar yang diatur pada buku panduan pembelajaran dan asesmen Kemendikbudristek tetapi belum dapat dikatakan sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi dikarenakan jika modul ajar berdiferensiasi difokus dalam modul ajar terdapat pengelompokan kemampuan siswa dan juga kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan pengelompokan kemampuan siswa⁴⁷.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi konten harus memperhatikan tahap persiapan dimulai dengan diagnostik awal. Kegiatan diagnostik awal telah dilakukan guru kelas 4. Kemudian guru menyiapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Tahap pelaksanaan dalam tahap pelaksanaan ini guru harus melaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang baik jika sudah tepat sasaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang bagus. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten harus melakukan asesmen sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing pelaksanaan asesmen dapat dengan memberikan LKP dan latihan soal sesuai dengan kemampuan

⁴⁷ Kemendikbudristek “Panduan Pembelajaran dan Asesmen edisi revisi” 2024, hal.21-24

siswa. Guru juga harus mampu membedakan dalam pemberian soal dan rubrik penilaian setiap siswa⁴⁸.

Guru kelas 4 seharusnya melakukan pengelompokan untuk siswa yang memiliki kemampuan rendah hingga bagus. Sehingga tidak terjadi tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan kurangnya waktu. Guru kelas 4 SDN 3 Nglampir melaksanakan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat tetapi masih banyak kendala yang dihadapi. Pada pelaksanaan perencanaan pembelajaran guru kelas 4 menyatakan bahwa tidak selamanya pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi terlaksana dengan baik. Faktor utama yang memengaruhi yaitu perbedaan kemampuan siswa. Tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda menyebabkan dalam tercapainya tujuan pembelajaran juga kurang terlaksana.

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dari hasil wawancara guru kelas 4 mengatakan tujuan pembelajaran tidak semua terlaksana dengan baik. Maka guru akan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran jika tujuan pembelajaran tidak tercapai. Guru melakukan evaluasi dengan guru lain untuk mencari sebuah solusi. Selain itu guru melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran apa yang menjadikan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan evaluasi dengan mengganti model pembelajaran sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai. Guru menyatakan bahwa jika model pembelajaran ini tidak cocok untuk proses pembelajaran maka guru akan mencoba model

⁴⁸ Kemendikbudristek, "Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*), 2021, Hal.30-40

pembelajaran yang lain tetapi guru juga akan tetap kembali menggunakan model sebelum-sebelumnya yang dirasa guru model sebelumnya berjalan sesuai. Kelas 4 SD Negeri 3 Nglampir cenderung lebih nyaman dengan melakukan tutor sebaya sehingga guru akan cenderung menggunakan model pembelajaran seperti itu kembali.

C. Pembelajaran Berdiferensiasi Konten pada Mata Pelajaran IPAS di SDN 3 Nglampir

Pembelajaran berdiferensiasi konten menurut Tomlinson proses belajar mengajar peserta didik dimana siswa mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai dan kebutuhan masing-masing. Disesuaikan dengan pembelajaran berdiferensiasi konten dimana aspek konten yang akan diajarkan disampaikan secara berkala dari konten yang mudah hingga konten yang sulit⁴⁹. Menurut buku model pengembangan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berdiferensiasi konten ada dua cara membuat konten pelajaran yang berbeda. Dalam pembelajaran berdiferensiasi konten dapat dengan menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan berdasarkan tingkat kesiapan siswa⁵⁰. Selain itu dapat dilaksanakan dengan menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan profil (gaya) belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Kelas 4 SD Negeri 3 Nglampir guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi

⁴⁹ Carol Ann Tomlinson, "How to Differentiate Instruction", ASCD : 2001, Hal. 2-8

⁵⁰ Kemendikbudristek, "Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*), 2021, Hal.30-40

konten dengan menyesuaikan tingkat kesiapan siswa jadi guru akan memberikan konten atau materi sesuai kemampuan siswa.

Pada kelas 4 SDN 3 Nglampir penyampaian materi sudah dilaksanakan secara berkala sampai siswa memahami materi pelajaran. Dalam pelaksanaanya guru menggunakan strategi dengan menyajikan materi yang bervariasi, disini guru menyajikan materi disesuaikan dengan kemampuan siswa. Jika siswa memiliki kemampuan rendah maka guru akan memberikan materi yang mudah dan jika siswa memiliki pemahaman yang tinggi maka guru akan memberikan materi yang lebih kompleks. Dalam buku pengembangan pembelajaran berdiferensiasi menjelaskan guru dapat menyediakan pembelajaran mini, sebenarnya guru kelas 4 sudah melaksanakan hal tersebut dengan membuat kelompok-kelompok kecil dalam proses pembelajaran. Kelompok-kelompok kecil ini berisi siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang sama.

Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual, pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu melainkan peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau mandiri dalam belajar tetapi terdapat tutor sebaya. Kelas 4 SDN 3 Nglampir dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi telah sesuai dengan panduan pembelajaran berdiferensiasi konten. Pembelajaran berdiferensiasi konten dilakukan dengan berkelompok, kelompok besar dan kelompok kecil dalam pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi konten memperhatikan lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan belajar di SDN 3 Nglampir mendukung

dalam proses pembelajaran dengan salah satunya guru memperhatikan minat dan kemampuan siswa. Guru juga memberikan reward kepada siswa sehingga hal tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi konten karena hal tersebut memberikan optimisme kepada peserta didik.

Asesmen berkelanjutan dalam pembelajaran berdiferensiasi konten penting dilaksanakan. Asesmen berkelanjutan adalah guru secara terus menerus melakukan formatif asesmen dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki pengajaran serta mengetahui peserta didik mengerti mengenai materi pelajaran yang dibahas. Selain itu guru kelas 4 SD Negeri 3 Nglampir melakukan pre test sebelum memulai penyampaian materi dan juga guru memberikan soal berbeda-beda ketika melakukan asesmen disesuaikan kemampuan siswa. Asesmen berkelanjutan yang dilakukan oleh guru SDN 3 Nglampir dengan memberikan soal latihan atau dengan menggunakan LKPD yang dikerjakan di sekolah ataupun di rumah. Asesmen berkelanjutan juga diawali dengan penerapan asesmen diagnostik awal pembelajaran. Asesmen awal bertujuan untuk mengetahui sampai mana dan sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran. Guru SDN 3 Nglampir melakukan asesmen awal dengan melakukan pertanyaan selang seling selama pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata Pelajaran IPAS kelas 4 SDN 3 Nglampir, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten guru telah melaksanakan proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten dengan baik dengan melakukan asesmen awal untuk memahami kebutuhan dan karakteristik siswa serta guru kelas 4 memilih strategi dengan menyesuaikan kemampuan siswa dan materi yang diajarkan. Selain itu guru kelas 4 juga mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam pembelajaran berdiferensiasi konten.
2. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata Pelajaran IPAS mengaami kendala, kendala yang dihadapi guru seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa. Guru kelas 4 melakukan evaluasi dari kendala tersebut dengan jika tujuan pembelajaran tidak terlaksana maka guru mengevaluasi dengan bermusyawarah untuk menentukan solusi yang tepat.
3. Pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS kelas 4 SDN 3 Nglampir, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran IPAS kelas 4 SDN 3 Nglampir berjalan dengan baik. Guru kelas 4 melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi konten sesuai dengan pembelajarannya dengan guru memberikan konten atau

materi secara berjenjang dengan yang mudah ke jenjang yang sulit terus menerus sehingga siswa paham.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan, keterbatasan pada waktu, sarana prasarana dan keterbatasan pada subjek penelitian yang hanya mengambil satu kelas dan satu sekolah sehingga akan mengalami adanya perbedaan hasil apabila penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil subjek yang lebih banyak dan berbeda.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat terwujud, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, terdapat saran bagi beberapa pihak yaitu :

1. Sekolah

Sekolah dapat menyediakan sumber belajar yang lebih banyak untuk mendukung dalam pembelajaran berdiferensiasi, selain itu memberikan pelatihan secara berkelanjutan bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan guru kedepannya. Sekolah sebaiknya menyediakan lebih banyak sumber belajar dan media ajar yang bervariasi. Hal ini akan

membantu guru dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat siswa yang berbeda.

2. Guru

Guru harus lebih siap dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi agar dengan perencanaan yang optimal sehingga pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran mampu tepat sasaran dan berpengaruh dalam pembelajaran berdiferensiasi yang akan menghasilkan motivasi belajar siswa semakin meningkat. Diharapkan guru juga memperhatikan kebutuhan siswa dan memperhatikan kesulitan siswa selama proses pembelajaran berdiferensiasi.

3. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini sangat direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai upaya dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berdiferensiasi. Bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan mengenai perencanaan pembelajaran yang tepat dan dapat mengembangkan media yang cocok dalam pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ann Carol Tomlinson, "How to Differentiate Instruction", ASCD : 2001, Hal. 2-8
- Aqib, Chusnul. "PENDIDIKAN HUMANIS DALAM PERSPEKTIF HADIS (KAJIAN KITAB SHAḤĪH AL-BUKHĀRĪ)." *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 5, no. 2 (31 Desember 2018): 111–35. <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v5i2.1109>.
- Arzfi, Bima Prakarsa, dan Jamaris Jamna. "Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi IPAS di Sekolah Dasar." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 10, no. 1 (31 Januari 2024): 39–49. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1639>.
- Astria, Restu, dan Anggun Badu Kusuma. "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis." *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (26 Juni 2023): 112–19. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2647>.
- Dian Aprelia Rukmi, dan Banun Havifah Cahyo Khosiyono. "PENINGKATAN KREATIVITAS DAN PERCAYA DIRI MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PELAJARAN IPS SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 3 (18 Agustus 2023): 624–35. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1756>.
- Dollok, Viki Vikranta Yorhans, Cornelia Amanda Naitili, dan Roswita Lioba Nahak. "ANALISIS PENERAPAN ELEMEN PROSES PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PELAJARAN IPAS DI SD INPRES LILIBA KOTA KUPANG" 3 (2024).
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, dan Imas Kurniawaty. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (1 Maret 2022): 2846–53. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.
- Fitriati, Fitriati, Roslinda Rosli, dan Zanaton H Iksan. "Enhancing Prospective Mathematics Teachers' Lesson Planning Skills through Lesson Study within School University Partnership Program." *Journal on Mathematics Education* 14, no. 1 (22 Februari 2023): 69–84. <https://doi.org/10.22342/jme.v14i1.pp69-84>.

- Gusteti, Meria Ultra, dan Neviyarni Neviyarni. "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA." *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (31 Desember 2022): 636–46. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>.
- Idamayanti, Reski. "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Pangkajene di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan" 2 (2022).
- Insani, Alamia Haque, dan Kukuh Munandar. "Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *ScienceEdu* 6, no. 1 (8 Juni 2023): 6. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39645>.
- Jannah, Miftahul, Nurul Kemala Dewi, dan Itsna Oktaviyanti. "ANALISIS FAKTOR KESULITAN GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI SDN 05 AMPENAN." *JURNAL ILMIAH PENDAS: PRIMARY EDUCATION JOURNAL* 2, no. 1 (4 Juni 2021): 42–50. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.100>.
- Januarti, Vitalia, Sri Marmoah, dan Muhammad Ismail Sriyanto. "Perencanaan pembelajaran fase A dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar." *Didaktika Dwija Indria* 11, no. 3 (22 November 2023). <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i3.76376>.
- Johnson, Joseph, dan Eva Kane. "Self-Evaluative Questions for Lesson Plans," t.t.
- Juniarti, Cahaya Eka. "PENTINGNYA KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PENGELOLAAN KELAS YANG SUKSES," t.t.
- Kaenah, Wulan Fauzia, dan Sri Yulia Utami. "PERMASALAHAN DALAM PENYUSUNAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN (STUDI KASUS PADA SEBUAH SEKOLAH PAUD DI SERANG)." *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (11 Desember 2023): 69. <https://doi.org/10.24853/yby.7.1.69-81>.
- "Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 5 (202X), e-ISSN 2963-590X" 3 (t.t.).
- Kemendikbudristek, "Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*), 2021, Hal.30-40

- Kemendikbudristek “Panduan Pembelajaran dan Asesmen edisi revisi” 2024, hal.21-24
- Kurniawan, Sugeng. “KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN DAN AL-HADITS (Studi Tentang Perencanaan)” 2 (2015).
- Kusumaningpuri, Aditya Rini. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (30 Maret 2024): 199–220. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1321>.
- Magdalena, Ina, Dea Oktavia Yoranda, Destri Savira, dan Salsa Billah. “PENTINGNYA MEMAHAMI KARAKTERISTIK SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN SUDIMARA 5 CILEDUG.” *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (31 Desember 2021): 50. <https://doi.org/10.30742/tpd.v3i2.1203>.
- Maulidia, Feny Rahma, dan Aulya Nanda Prafitasari. “STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK.” *ScienceEdu* 6, no. 1 (14 Juni 2023): 55. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>.
- Muhassanah, Nur’aini, Muhammad Nur Rizal, dan Musyafa Ali. “Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Berpusat Pada Murid Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)” 1, no. 2 (2023).
- Nabila, Siti, Jihan Alya Zahra Triana, Kailla Cahaya Islami, dan Al-Hasan Haidara. “Implementasi Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Tonjong 2.” *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 2 (1 Juli 2024): 846–50. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2268>.
- Nabillah, Tasya, dan Agung Prasetyo Abadi. “FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR SISWA,” 2019.
- Nadlir, Nadlir, Vilda Zahrotul Khoiriyatin, Berliana Aulia Fitri, dan Durroh Nasihatul Ummah. “Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 2 (2 Juni 2024): 1–15. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2332>.

- . “Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 2 (2 Juni 2024): 1–15. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2332>.
- Nurazijah, Mira, Syaipia Lailla, dan Tin Rustini. “Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar.” *Journal on Education* 6, no. 1 (3 Juni 2023): 1798–1805. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3158>.
- Nurdiana, Riyanti, Metia Novianti, Siti Nur Asmah, dan Suriyana Suriyana. “Workshop Pembuatan Modul Ajar Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 11 (3 Januari 2024): 2676–79. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.581>.
- Putri, Zahra Prameswari Naila. “Komponen dan Filosofi Perencanaan Pembelajaran Sekolah Dasar.” *Karimah Tauhid* 3, no. 6 (6 Juni 2024): 6376–96. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13531>.
- Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, dan M Syarif. “PERAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP KUALITAS PENGAJARAN” 7, no. 1 (2021).
- Rudiarta, I Wayan. “PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI.” *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu* 11, no. 1 (1 Maret 2024): 10–29. <https://doi.org/10.25078/gw.v11i1.3597>.
- Sa’ida, Naili. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak.” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (30 Agustus 2023): 101–10. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9400>.
- Wahyuningsari, Desy, Yuniar Mujiwati, Lailatul Hilmiyah, Febianti Kusumawardani, dan Intan Permata Sari. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar.” *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 2, no. 04 (20 November 2022): 529–35. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.
- Widyanto, I Putu, dan Endah Tri Wahyuni. “IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN” 04, no. 02 (2020).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat balasan dari sekolah

 PEMERINTAHAN KABUPATEN TULUNGAGUNG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 NGLAMPIR
Desa Nglampir Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung 66274
NSS: 101 051 613038 NPSN: 20515354

SURAT KETERANGAN
Nomor: 800.1.13.2/029/25.03.01.17.02/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : SUROSO, S.Pd.
NIP : 198001152000101 0 001
JABATAN : Kepala Sekolah Dasar Negeri 3 Nglampir

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

NAMA : RIZQI RAHMADHANI SAPUTRI
NIM : 210103110071
PROGAM STUDI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
SEMESTER – TAHUN AKADEMIK : Genap – 2024/2025

Telah menyelesaikan penelitian selama 3 bulan sesuai dengan judul skripsi “ Proses Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 di SD Negeri 3 Nglampir”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

 16 April 2025
Kepala Sekolah
SUROSO, S.Pd.
NIP. 198001152000101 0 001

Lampiran 2 : Lembar Konsultasi

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pago.fab.uin-malang.ac.id/>; email: pgmi@uin-malang.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama	: Rizqi Rahmadhani Saputri
NIM	: 210103110071
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Dusun. Nglegok, Desa Nglampir, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung
No. HP	: 085745686977
Judul	: Proses Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 di SD Negeri 3 Nglampir
Tanggal Mulai Pembimbingan	: 15 Juli 2024
Nama Dosen Pembimbing	: Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP.197604055200801101



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no.50 Malang
Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Bimbingan Ke - I

Topik Pembimbingan: Problematika Perencanaan Pembelajaran pada kurikulum Merdeka	Tanggal Pembimbingan: 15 Juli 2024
Catatan Pembimbingan: Pergantian judul.	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Bimbingan Ke - II

Topik Pembimbingan: Proses Perencanaan Pembelajaran berdiferensiasi konten	Tanggal Pembimbingan: 23 Juli 2024
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no.50 Malang
Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Bimbingan Ke - III

Topik Pembimbingan: Bimbingan	Tanggal Pembimbingan: 9 Agustus 2024
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Bimbingan Ke - IV

Topik Pembimbingan: Bimbingan BAB I	Tanggal Pembimbingan: 9 September 2024
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no.50 Malang
Website: <https://pgmi.itik.uin-malang.ac.id>/email: pgmi@uin-malang.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Bimbingan Ke - V

Topik Pembimbingan: Bimbingan BAB I - BAB II	Tanggal Pembimbingan: 3 Oktober 2024
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Bimbingan Ke - VI

Topik Pembimbingan: Bimbingan BAB I - BAB II	Tanggal Pembimbingan: 7 Oktober 2024
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no.50 Malang
Website: <https://pgmi.itik.uin-malang.ac.id>/email: pgmi@uin-malang.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Bimbingan Ke - V

Topik Pembimbingan: Bimbingan BAB I - BAB II	Tanggal Pembimbingan: 3 Oktober 2024
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Bimbingan Ke - VI

Topik Pembimbingan: Bimbingan BAB I - BAB II	Tanggal Pembimbingan: 7 Oktober 2024
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no.50 Malang
Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id/> / email: pgmi@uin-malang.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Bimbingan Ke - VII

Topik Pembimbingan: Bimbingan BAB III	Tanggal Pembimbingan: 9 Oktober 2024
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Bimbingan Ke - VIII

Topik Pembimbingan: Bimbingan	Tanggal Pembimbingan: 31 Oktober 2024
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no.50 Malang
Website: <https://pgmi.fik.uin-malang.ac.id/> / email: pgmi@uin-malang.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Bimbingan Ke - IX

Topik Pembimbingan: Revisi proposal / bimbingan	Tanggal Pembimbingan: 24 Februari 2025
Catatan Pembimbingan: Membenahi Instrumen	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

Bimbingan Ke - X

Topik Pembimbingan: Bimbingan Instrumen Penelitian	Tanggal Pembimbingan: 3 Maret 2025
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.ftk.uin-malang.ac.id/>; email: pgmi@uin-malang.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Bimbingan Ke - XI

Topik Pembimbingan: <i>Bimbingan BAB 4</i>	Tanggal Pembimbingan: <i>15 April 2025</i>
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Bimbingan Ke - XII

Topik Pembimbingan: <i>Revisi dan bimbingan BAB 5</i>	Tanggal Pembimbingan: <i>22 April 2025</i>
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.ftk.uin-malang.ac.id/>; email: pgmi@uin-malang.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Bimbingan Ke - XIII

Topik Pembimbingan: <i>Bimbingan hasil Penelitian</i>	Tanggal Pembimbingan: <i>2 Mei 2025</i>
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Bimbingan Ke - XIV

Topik Pembimbingan: <i>Bimbingan BAB 4-6 dan ACC</i>	Tanggal Pembimbingan: <i>20 Mei 2025</i>
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA Proses Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten pada Mata Pelajaran IPAS

No	Sumber Data	Aspek yang diteliti	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Guru kelas 4	Proses perencanaan Pembelajaran berdiferensiasi	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dibuat ibu/bapak ?	Lebih mengacu pada kemampuan dan keinginan siswa. Kemudian melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan individu. Kegiatan awal yang digunakan dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa dan juga guru mengetahui kemampuan siswa atau minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Selain itu juga menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) agar mampu menyesuaikan target tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
			Apakah perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan buku panduan pembelajaran kurikulum merdeka?	Perencanaan yang dibuat disesuaikan dengan hasil KKG, kemudian seluruh guru

				melakukan sharing atau musyawarah dalam menggali kegiatan selanjutnya berupa strategi atau model pembelajaran yang akan dilakukan.
			Apakah kesulitan ibu/bapak dalam proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi ?	Dalam proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi tidak mengalami kesulitan, dikarenakan guru menganggap proses pembelajaran nantinya menyesuaikan siswa
			Bagaimana cara ibu/bapak dalam melakukan identifikasi kebutuhan siswa/profil belajar siswa ?	Profil belajar siswa melihat sejauh mana siswa mengetahui tentang materi, jika siswa sama sekali tidak paham atau tidak mengenal materi maka guru harus mengenalkan lebih mendalam tetapi jika siswa sudah banyak yang paham maka guru mengajarkan secara singkat
			Apakah ibu/bapak mengetahui mengenai silabus atau RPE ?	Tidak mengetahui, guru kurang mengetahui mengenai RPE dan silabus

			Apakah ibu membuat Modul ajar, RPE dan Silabus ?	Guru hanya membuat modul ajar yang telah disesuaikan dengan pelatihan KKG
2		Ketercapaian komponen minimum dalam perencanaan pembelajaran	Apakah setiap pembelajaran ketercapaian pembelajaran siswa selalu terpenuhi ?	Tidak selalu terpenuhi kadang karena kurangnya waktu pembelajaran dan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menerima sebuah materi pelajaran
			Bagaimana jika ketercapaian siswa belum terpenuhi ? apa yang dilakukan bapak/ibu ?	Guru melakukan tutor sebaya karena siswa merasa nyaman jika dilakukan tutor sebaya.
			Jika kemampuan siswa menjadi salah satu tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apakah yang ibu/bapak lakukan ?	Memberikan bimbingan khusus kepada siswa diluar jam pelajaran
3		Pelaksanaan asesmen awal dan di akhir pembelajaran	Bagaimana pelaksanaan asesmen yang dilakukan oleh bapak/ibu ?	Asesmen awal atau diagnostik awal untuk mengetahui kemampuan siswa, asesmen awal seperti sebelumnya dengan memberikan pertanyaan pemantik dan observasi guru selama mengajar
			Apakah terdapat asesmen di setiap pembelajaran ?	Asesmen dilakukan setiap akhir bab atau setiap selesai

				pelajaran dengan bentuk LKPD dan Pekerjaan Rumah (PR)
4		Penggunaan media pembelajaran	Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang digunakan terutama dalam pembelajaran berdiferensiasi ?	Guru menggunakan buku paket dan LKS sebagai patokan dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar siswa. Kadang anak diajak untuk membuat media belajar sendiri dengan mind mapping
			Bagaimana cara ibu/bapak memanfaatkan media pembelajaran atau sarana prasarana dalam menunjang kegiatan pembelajaran berdiferensiasi ?	Dalam memanfaatkan media pembelajaran guru memanfaatkan video Youtube selain itu untuk memanfaatkan sarana prasarana tergantung kreatifitas guru, guru memanfaatkan sarana prasarana yang ada dengan proyektor atau dengan menunjukan melalui laptop
5		Proses pengajaran pembelajaran berdiferensiasi konten	Bagaimana kesiapan belajar yang ibu/bapak lakukan sebelum memulai pembelajaran berdiferensiasi ?	Kegiatan yang dilakukan guru dalam mendukung kesiapan belajar siswa contoh akan melakukan proyek maka guru akan memberitahu di beberapa hari sebelumnya agar

				anak-anak menyiapkan serta memiliki pandangan proyek yang akan dibuat serta guru juga melakukan kolaborasi dengan wali murid untuk memberitahu bahwa akan dilaksanakan sebuah proyek di sekolah sehingga orang tua juga akan mendukung proses pembelajaran.
			Apakah dalam proses pengajaran sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat bapak/ibu ?	Terkadang tidak sesuai karena faktor kurangnya waktu, kesulitan pemahaman siswa
			Bagaimana proses pengajaran pembelajaran berdiferensiasi konten ?	Pastinya setelah melakukan asesmen awal guru menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) kemudian menentukan media dan strategi yang sesuai dengan hasil asesmen awal yang dilakukan oleh guru. Kemudian terkadang guru melakukan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran.
			Apakah terdapat kesulitan dalam pengajaran	Tantangan yang beberapa kali dihadapi guru

			pembelajaran berdiferensiasi konten ?	yaitu karena anak pasif sehingga perlu adanya pendampingan diluar kelas
6		Kesesuaian strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi	Bagaimana penggunaan strategi yang digunakan bapak/ibu ?	Pendekatan yang dilakukan dengan pendekatan berdiferensiasi tersebut
			Bagaimana kesesuaian materi, strategi dan media yang digunakan dengan profil belajar siswa ?	Dalam menyesuaikan media pembelajaran guru masih mengalami kesulitan
7		Kesesuaian materi yang disampaikan sesuai profil belajar	Bagaimana kesesuaian materi dalam proses pembelajaran berdiferensiasi ?	Disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan disesuaikan dengan kemampuan siswa
			Bagaimana perkembangan dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ? Apakah terdapat perkembangan yang signifikan dari hasil belajar siswa ?	Ada perkembangan yang lebih signifikan karena pembelajaran tidak hanya monoton tetapi lebih inovatif serta sesuai dengan keadaan dan keinginan masing-masing anak.

PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten pada Mata Pelajaran IPAS

No	Sumber Data	Aspek yang Diteliti	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Guru kelas 4	Pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten	1. Bagaimana pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten selama proses pembelajaran ?	Pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten tidak berjalan semestinya terkadang tujuan pembelajaran tidak terpenuhi. Dikarenakan keadaan diluar kendali saya menjadikan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan yang saya buat
			2. Mengapa pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran ?	Kurangnya waktu dan bervariasinya kemampuan siswa, jika pelaksanaan perencanaan pembelajaran tidak sesuai saya sebagai guru melakukan evaluasi selain itu evaluasi yang dilakukan juga dengan melalui rapat dengan teman-teman guru lainnya untuk menemukan solusi
			3. Apa yang menjadi tantangan guru dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran ?	Waktu dan juga media yang tersedia tidak mencukupi
			4. Bagaimana cara guru dalam mengatasi pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang tidak sesuai?	Melakukan evaluasi dan melakukan pembaharuan kembali dalam proses pembelajaran selanjutnya.

			5. Apakah guru mengalami kesulitan ketika pelaksanaan perencanaan pembelajaran ? Mengapa guru tidak membuat RPE dan silabus ?	Kesulitan ya terletak pada waktu sebenarnya untuk proses perencanaan saya tidak mengalami kesulitan. Saya tidak membuat RPE dan Silabus karena dengan modul ajar sudah cukup
			6. Apakah menurut guru dengan tidak membuat RPE menjadikan proses pembelajaran mengalami kesulitan ?	Sebenarnya mengalami kesulitan dikarenakan menjadikan saya menyesuaikan kembali waktu agar tujuan pembelajaran dan materi dapat terselesaikan. Terkadang saya juga harus mengejar target sehingga dalam penjelasan lebih terburu-buru
2		Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran berdiferensiasi	1. Bagaimana tahapan yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi konten ?	Tahapan yang dilakukan pasti dengan awal dilakukan asesmen awal atau diagnostic awal kemudian menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) tujuan pembelajaran ini juga harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
			2. Apakah guru selalu melaksanakan tahapan pembelajaran berdiferensiasi ?	Jika mengejar waktu atau materi menuju ujian saya tidak melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Karena pembelajaran berdiferensiasi harus memerlukan persiapan dan waktu

				yang banyak. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran saya melaksanakan secara umum dengan melakukan asesmen awal kemudian merancang modul ajar
			3. Apakah dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi konten guru melakukan pengelompokan dari bermacam-macam kemampuan siswa ?	iya dilaksanakan secara kelompok, pengelompokan dengan kelompok besar dan kecil
			4. Apakah guru melakukan asesmen berbeda-beda kepada siswa ?	Benar, asesmen yang saya lakukan dengan awal melakukan pre test dan post test selain itu dengan memberikan latihan soal serta LKPD yang sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa. Saya juga menggunakan rubrik penilaian yang berbeda-beda karena tingkat soal berbeda-beda.

Lampiran 4 : Pedoman Observasi

INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	Catatan
1.	Lingkungan belajar siswa mencakup kondisi kelas, sarana prasarana	Lingkungan belajar siswa di kelas 4 menunjukkan bahwa kondisi kelas layak dan terdapat prasarana berupa proyektor	Kondisi kelas bagus dan layak tetapi penyediaan prasarana selain proyektor masih minim.
2.	Kesiapan belajar siswa mencakupi pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki siswa	Cukup bagus kesiapan belajar siswa beberapa siswa memiliki kecakapan dalam menerima materi pelajaran	Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa cukup bagus ditunjukkan dengan kemampuan dalam proses pembelajaran yang memiliki respon baik ketika diberikan sebuah pertanyaan
3.	Pentingnya mengetahui minat belajar siswa	Minat belajar siswa cukup bagus	Guru memahami dengan bagus minat belajar siswa
4.	Profil belajar siswa mengacu pada cara belajar siswa agar dapat memahami pelajaran dengan baik	Siswa kelas 4 lebih cenderung menyukai pembelajaran dengan diskusi dibentuk kelompok-kelompok kecil	Siswa lebih menyukai dengan diskusi kelompok kecil, terlihat siswa lebih menyukai diskusi atau melakukan tutor sebaya
5.	Penggunaan gaya belajar yang lebih condong pada siswa kelas 4	Gaya belajar yang disukai condong pada diskusi dan audiovisual.	Gaya belajar siswa dengan menyukai menonton video pembelajaran dari youtube dan diskusi kecil/tutor sebaya

Lampiran 5 : Lembar Dokumentasi

Foto Modul ajar

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR	
1. Nama Penulis	: NUCI
2. Instansi	: SD Negeri 3 Nglampir
Tahun	: 2024/2025
3. Jenjang Sekolah	: SEKOLAH DASAR
4. Kelas	: 4 (Empat)
5. Alokasi Waktu	: 1 kali pertemuan / 2x 35 Menit (70 menit)
TUJUAN PEMBELAJARAN	
- Fase B - Elemen : Pemahaman IPAS, - Capaian Pembelajaran: Siswa mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). - Tujuan Pembelajaran : Siswa mampu menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari - Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran: - Siswa mampu menyebutkan bentuk-bentuk energi dengan tepat - Siswa mampu melakukan percobaan perubahan bentuk energi dari panas menjadigerak dengan benar - Siswa mampu membuat laporan perubahan bentuk energi dari panas menjadigerak dengan benar - Konsep Utama: Perubahan Bentuk Energi	
KOMPETENSI AWAL	
Kompetensi Prasyarat : Siswa sudah dapat menyebutkan sumber-sumber energi yang adadi sekitarnya Kompetensi yang ingin dicapai : Siswa belum mampu menyebutkan penerapan perubahan energi pada kehidupan sehari-hari, setelah pembelajaran Siswa mampu menyebutkan penerapan perubahan energi pada kehidupan sehari-hari	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia Bergotong royong Bernalar kritis	
SARANA DAN PRASARANA	
Sarana dan prasarana Guru :	

Foto Modul ajar Berdiferensiasi

PEMETAAN KEBUTUHAN BELAJAR SISWA KELAS IV 2022/2023 Wali Kelas : Siti Desi Nuranawati, S.Pd.				
Jumlah Siswa : Laki-laki : 7 siswa Perempuan : 7 siswa				
Profil	Audio	Visual	Kinestetik	
Nama Siswa	Dwi Amelia Putri K Makrubs Sangida : A M. Iwan Kurniawan	Ayuda Dwi Eka P Bintang Fabian S.P Binti Khamilatul K Meysha Dwi S Rahman Dwi Afandi	Aulia Nikmatun N Dwi Mashitah Fara Miftahul L Fazil Dwi Fadlan P Gavin Alvaro P.W	
Diferensi Produk				

Modul Ajar / RPP
Sekolah Dasar Negeri Sukawiyono 4
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

A. INFORMASI UMUM				
Nama Penyusun : SITI DESI N. S.Pd.				
Instansi : SDN Sukawiyono 4				
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)				
Topik/Bab : Topik A : Bagian Tubuh Tumbuhan				
Materi Pokok : Tumbuhan Sumber Kehidupan				
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)	Semester	: I (Ganjil)	
Fase / Kelas	: B / IV (Empat)	Alokasi Waktu	: 5 JP	
Tahun Pelajaran	: 2022/2023	Jumlah Pertemuan	: 2 Pertemuan	
Model Pembelajaran	: Tatap Muka			
Metode Pembelajaran	: Observasi yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran sehari-hari peserta didik ketika mereka menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.			
Model Pembelajaran	: Keterampilan Proses (Process Skill)			
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Reguler/Tipikal			
Karakteristik PD	: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.			
Jumlah Peserta Didik	: Jumlah 14 peserta didik			
Profil Pelajar Pancasila	* Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.			
	* Mandiri			
	* Bergotong royong			
	* Berkebhinekaan Global			
	* Bernalar Kritis			
	* Kreatif			

3

Foto kegiatan observasi



Foto Bahan Ajar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rizqi Rahmadhani Saputri
NIM : 210103110071
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 1 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2021
Alamat Asal : RT.15/RW.04, Dusun.Nglegok, Desa Nglampir,
Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung
Alamat Domisili : Jalan Mertojoyo Selatan Blok C 8 No.5 Merjosari,
Lowokwaru, Kota Malang
No. Handphone : 085745686977
Email : saputrirzq@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. TK Dharma Wanita Nglampir
2. SD Negeri 2 Nglampir
3. Mts Negeri 4 Tulungagung
4. MAN 1 Trenggalek